

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN CORE  
(CONNECTING ORGANIZING REFLECTING EXTENDING)  
BERBANTUAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP  
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN IPS DI KELAS TINGGI SD KARTIKA XX-I  
HASANUDDIN KOTA MAKASSAR**



**TESIS**

**OLEH :**

**WAHYUNI RAHAYU**

**105060409819**

**PRODI MAGISTER PENDIDIKAN DASAR  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2023**

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN CORE  
(CONNECTING ORGANIZING REFLECTING EXTENDING)  
BERBANTUAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP  
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN IPS DI KELAS TINGGI SD KARTIKA XX-I  
HASANUDDIN KOTA MAKASSAR**



Kepada

**PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2023**

**TESIS**

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN CORE (CONNECTING ORGANIZING REFLECTING EXTENDING) BERBANTUAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS TINGGI SD KARTIKA XX-I HASANUDDIN KOTA MAKASSAR**

Yang disusun dan diajukan oleh

**WAHYUNI RAHAYU**

NIM. 105 06 04 098 19

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis

Pada tanggal 29 Juli 2023

Menyetujui  
Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,



**Prof. Dr. H. Nursalam, M.Si**

NBM.



**Prof. Dr. Muhlis Madani, M.Si**

NBM.

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana  
Unismuh Makassar



**Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd**  
NBM. 613 949

Ketua Program Studi  
Magister Pendidikan Dasar



**Dr. Mukhlis, S.Pd., M.Pd**  
NBM: 955 732

## HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran  
CORE (*Connecting Organizing Reflecting Extending*)  
Berbantuan Media Video Pembelajaran Terhadap  
Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran  
IPS di Kelas Tinggi Sd Kartika Xx-I Hasanuddin Kota  
Makassar

Nama Mahasiswa : Wahyuni Rahayu

NIM : 105 06 04 098 19

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia penguji tesis pada tanggal 29 Juli 2023 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan Dasar (M.Pd)** pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 19 September 2023

Tim Penguji

**Dr. Jaelani Usman, M.Si**  
(Ketua Penguji)



**Prof. Dr. H. Nursalam, M.Si**  
(Sekertaris/Pembimbing I/Penguji)



**Prof. Dr. Muhlis Madani, M.Si**  
(Pembimbing II/Penguji)



**Dr. Hj. Rosleny B., M.Si**  
(Penguji)



**Dr. Idawati, M.Pd**  
(Penguji)



## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wahyuni Rahayu

NIM : 105060409819

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 1 Agustus 2023

Penulis

Wahyuni Rahayu

## ABSTRAK

**Wahyuni Rahayu, 2023.** Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran CORE (*Connecting Organizing Reflecting Extending*) Berbantuan Media Video Pembelajaran Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas Tinggi SD Kartika XX-I Hasanuddin Kota Makassar. Dibimbing oleh: Nursalam dan Muhlis Madani.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran CORE (*Connecting Organizing Reflecting Extending*) Berbantuan Media Video Pembelajaran Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas Tinggi SD Kartika XX-I Hasanuddin Kota Makassar. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design type nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas tinggi SD Kartika XX-I Hasanuddin Kota Makassar dengan jumlah 125 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara Teknik purposive sampling sehingga sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 46 siswa dari kelas V. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan angket. Data dianalisis dengan menggunakan SPSS 2.0 untuk memperoleh data analisis deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian memperoleh nilai sig. 0,000 sesuai yang ditentukan Sig (0,000) < (0,05) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan model Pembelajaran CORE (*Connecting Organizing Reflecting Extending*) Berbantuan Media Video Pembelajaran Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas Tinggi SD Kartika XX-I Hasanuddin Kota Makassar.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran CORE, Motivasi dan Hasil Belajar.

## ABSTRACT

**Wahyuni Rahayu, 2023.** The Effect of Using the CORE (Connecting Organizing Reflecting Extending) Learning Model Assisted by Learning Video Media on Students' Motivation and Learning Outcomes in Social Studies Subjects at Advance Class SD Kartika XX-I Hasanuddin, Makassar. Supervised by Nursalam and Muhlis Madani.

This study aims to determine the effect of using the CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) Learning Model Assisted by Learning Video Media on Students' Motivation and Learning Outcomes in Social Studies Subjects at Advance Class, SD Kartika XX-I Hasanuddin, Makassar. The type of research used was a quasi-experimental design type non-equivalent control group design. The population in this study were all advance class students at SD Kartika XX-I Hasanuddin, Makassar, with a total of 125 students. Sampling was carried out using the purposive sampling technique so that the sample in this study were as many as 46 students from class V. Data collection techniques used tests, observations, and questionnaires. Data were analyzed using SPSS 2.0 to obtain descriptive and inferential analysis data. The results of the study obtained a sig. 0.000 as determined Sig (0.000) < (0.05) so that Ho is rejected and H1 is accepted. The results show an effect of using the CORE (Connecting Organizing Reflecting Extending) Learning Model Assisted by Learning Video Media on Students' Motivation and Learning Outcomes in Social Studies Subjects at Advance Class SD Kartika XX-I Hasanuddin, Makassar.

**Keywords:** *CORE Learning Model, Motivation and Learning Outcomes.*



Translated & Certified by  
Language Institute of Unismuh Makassar  
Date: 20 May 23 | Doc: Abstract  
Authorized by: *[Signature]*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada umat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran CORE (*Connecting Organizing Reflecting Extending*) Berbantu Media Video Pembelajaran Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas Tinggi SD Kartika XX-I Hasanuddin Kota Makassar”. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Ibunda tercinta Hj. Suriani Kaseng, S.Pd dan Ayahanda tercinta Bahrum, SE, yang telah mencurahkan segala kasih sayangnya, serta do'a yang tiada henti demi kesuksesan dan kebaikan penulis di dunia dan di akhirat. Kepada seluruh keluargaku tersayang terima kasih segala bantuannya dan motivasinya selama penulis menyusun tesis ini, dan telah mendoakan dan merelakan segalanya demi tercapainya apa yang dicita-citakan selama ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan tesis ini tidak terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, tesis ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Mukhlis, M.Pd selaku Ketua Program Studi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Prof. Dr. H. Nursalam, M.Si. selaku Dosen Pembimbing I dan Prof. Dr. Muhlis Madani, M.Si., sebagai pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, motivasi, masukan, dan saran-saran untuk penyusunan tesis ini dengan sabar dan baik, sejak awal hingga akhir penyusunan tesis ini.
5. Kepala SD Kartika XX-I Hasanuddin Makassar bapak Drs. Sahrin, S.Pd., M.Pd dan guru kelas V bapak Aliul Abdullah, S.Pd., yang dengan tangan terbuka telah memberikan masukan dan bantuan kepada penulis selama melaksanakan penelitian.
6. Seluruh teman-teman seperjuangan saya yang telah banyak membantu penulis dalam mencari dan menemukan sumber bacaan dan refrensi sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini dengan lancar.
7. Semua yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih untuk bantuan semangat dan motivasi selama penyusunan tesis ini.

Penulis menyadari penyusunan tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak untuk kemudian menjadi bahan perbaikan karya ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk dunia pendidikan. *Amin ya robbal alamin..*

Makassar,

2023

Wahyuni Rahayu



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TESIS</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>ABSTACT</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR/PRAKATA</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	13
C. Tujuan Penelitian .....	13
D. Manfaat Penelitian .....	14
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b> .....	15
A. Kajian Teoritis .....	16
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	50
C. Kerangka Pikir .....	53
D. Hipotesis .....	55
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b> .....	57
A. Desain dan Jenis Penelitian .....	57

B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	59
C. Populasi dan Sampel .....	59
D. Metode Pengumpulan Data .....	61
1. Jenis Data .....	61
2. Sumber Data .....	61
3. Teknik Pengumpulan Data .....	61
E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian .....	63
F. Teknik Analisis Data .....	64
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>71</b>
A. Hasil Penelitian .....	71
B. Pembahasan .....	87
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>95</b>
A. Kesimpulan .....	95
B. Saran .....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>99</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian .....	58
Tabel 3.2 Populasi kelas tinggi .....	60
Tabel 3.3 kategori penerapan model pembelajaran .....	66
Tabel 3.4 kategori penerapan model pembelajaran .....	66
Tabel 3.5 pedoman pengkategorian hasil belajar siswa .....	67
Tabel 4.1. Statistik Deskriptif Nilai Motivasi .....	71
Tabel 4.2. Statistik Deskriptif Nilai Hasil Belajar .....	72
Tabel 4.3. Penerapan model CORE pada siswa kelas V pada kelas eksperimen .....	74
Tabel 4.4. Motivasi pada pembelajaran IPS siswa kelas eksperimen ...	75
Tabel 4.5. Motivasi pada pembelajaran IPS siswa kelas control .....	75
Tabel 4.6. Hasil belajar pada pembelajaran IPS siswa kelas Eksperimen .....	77
Tabel 4.7. Hasil belajar pada pembelajaran IPS siswa kelas control ....	78
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Motivasi siswa <i>pre-test</i> .....	79
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas motivasi siswa post-test .....	80
Tabel 4.10 Hasil uji homogenitas Motivasi pre-test .....	81
Tabel 4.11 Hasil uji homogenitas motivasi siswa <i>post-test</i> .....	81
Tabel 4.12 Uji hipotesis motivasi .....	82
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas hasil belajar siswa pre-test .....	83
Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas hasil belajar siswa post-test .....	84
Tabel 4.15 Hasil uji homogenitas hasil belajar pre-test .....	85
Tabel 4.16 Hasil uji homogenitas hasil belajar post-test .....	85
Tabel 4.17 Uji hipotesis hasil belajar .....	86

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian .....	55
--	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Angket motivasi siswa .....	100
RPP, Materi Pembelajaran, Pretest dan Posttest .....	102
Tabulasi Data Hasil Kuesioner Penelitian motivasi belajar .....	118
Tabulasi Data Hasil Kuesioner Penelitian Hasil Belajar .....	119
Hasil Pengolahan Statistika .....	120
Hasil Validasi Instrumen .....	118
Dokumentasi .....	132
Persuratan .....	134



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapanpun di dunia ini terdapat pendidikan. Pendidikan seharusnya mendorong manusia untuk terlibat dalam proses menuju ke arah yang lebih baik, mengembangkan kepercayaan diri sendiri, rasa ingin tahu, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya sepanjang hayat. Secara langsung pendidikan akan berpengaruh terhadap hidup dan kehidupan umat manusia, yang menjadi bagian tidak terpisahkan oleh berbagai kebutuhan dasar manusia. Pengelolaan sumber daya manusia yang baik diyakini dapat membuat cerdas manusia dan mempunyai keahlian dalam memecahkan permasalahan kehidupan kreatif yang akan berpengaruh pada kemajuan suatu bangsa. Di dalam meningkatkan mutu pendidikan, berbagai upaya telah dilakukan, diantaranya melengkapi sarana-sarana dalam proses pembelajaran.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kualitas mutu pendidikan bergantung kepada proses belajar mengajar oleh siswa juga guru. Hal ini membuat guru dan siswa berperan penting akan kualitas dan mutu pendidikan. Pengukuran dan pencapaian kualitas dan mutu pendidikan dituangkan dalam prestasi belajar siswa. Selanjutnya prestasi belajar siswa diwujudkan dalam prestasi akademik yang diukur melalui hasil belajar.

Pendidikan di dalamnya harus memiliki suatu komponen yang ada dimulai dari pendidik, siswa, untuk mencapai sasaran Pendidikan. Perbedaan manusia dengan makhluk hidup yang lain yaitu dapat dilihat dari kegunaan akal pikirannya. Sasaran terhadap pendidikan yaitu dilihat dari kebaikan dunia ataupun akhirat. Dalam mencapai hidup yang bahagia kita perlu ilmu yang baik. Perihal ini sejalan dengan yang di ajarkan Rasulullah Muhamamad saw dalam beberapa hadist dibawah ini:

8. مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ،  
وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya: Maka siapa yang mencari ilmu di dunia maka akan meraih kebaikan. Siapa yang menginginkan kebaikan hendaklah diraih

dengan ilmu. Siapa yang menginginkan keduanya maka raihlah dengan ilmu. (HR. Bukhari dan Muslim).

2. وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: “Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudakan jalan baginya menuju surga,”(H.R Muslim 2699).

Kedua hadist di atas menjelaskan bahwa tujuan pendidikan salah satunya adalah mencari kebaikan. Ilmu adalah satu-satunya keuntungan yang kita miliki apabila kita mau mempelajarinya. Oleh karena itu, kemampuan “membaca” dan “menulis” tersebut merupakan yang paling pertama diperintahkan oleh Tuhan kepada utusan-Nya, Muhammad SAW dalam wahyu pertama yang diturunkan Allah kepadanya, yakni Surah Al-'Alaq ayat 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اِقْرَأْ  
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya : (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-'Alaq ayat 1-5).

Setelah dapat membaca dan menulis, manusia akan melangkah ke tingkat proses “mengetahui” hal-hal yang belum diketahui, kemudian ilmu yang di dapatkan di aplikasikan untuk menjadi tuntunan manusia dalam proses kehambaanya, sebagaimana Tuhan mengajarkan hal-hal itu kepadanya.

Pada saat ini, perkembangan ilmu dan teknologi serta sistem perdagangan yang semakin maju meningkatkan kesadaran sosial masyarakat dunia memaksa untuk memacu kualitas sumber daya manusia. Pemerintah Indonesia melalui beragam program berusaha mendorong kemajuan pendidikan, dengan semangat untuk menghasilkan individu terampil yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk dapat bersaing dengan perkembangan global. Terdapat beberapa hal yang perlu dicermati bahwa proses pendidikan adalah sebuah usaha sadar yang terencana, tentu saja ini bukan kegiatan yang dilakukan secara asal-asalan tanpa program dan perencanaan. Proses pembelajaran harus dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Pendidikan merupakan salah satu sektor pembangunan yang sangat menentukan perkembangan dan kemajuan manusia, baik secara individu, masyarakat ataupun bangsa diharapkan dapat menyumbangkan sejumlah potensi dari setiap individu agar menjadi warga yang berguna bagi nusa dan bangsa. Sebagaimana hakikat

dan tujuan Pendidikan adalah untuk membebaskan manusia dari kebodohan dan kemiskinan. Dengan pendidikan pula manusia dapat memahami dan meningkatkan kualitas dirinya untuk mencapai tujuan hidup dan membentuk kepribadian. Perbaikan kegiatan belajar mengajar harus diupayakan secara optimal agar mutu pendidikan dapat meningkat. Media ataupun metode pembelajaran mutlak dilakukan karena majunya pengetahuan dan teknologi berdampak pada meluasnya cakrawala berpikir manusia sesuai dengan tuntutan zaman, sehingga proses pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang diharapkan untuk mengubah tingkah laku siswa yang sedang belajar, yang dipengaruhi sejumlah faktor. Dari sejumlah faktor yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang selama ini hanya dipandang sebagai proses komunikasi antara guru dan murid, sangat tergantung pada guru sebagai sumber belajar. Kondisi semacam ini memosisikan guru sebagai sentral figur yang tanpa kehadirannya menyebabkan tidak berlangsungnya proses pembelajaran di dalam kelas.

Upaya-upaya untuk membentuk manusia yang cerdas/berilmu dan berkualitas serta berkepribadian baik adalah bagian dari misi pendidikan yang menjadi tanggung jawab profesional setiap guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan sumber daya manusia.

Guru dituntut untuk memiliki kualifikasi dan kompetensi tertentu agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan siswa termasuk didalamnya memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, seorang guru perlu memiliki kemampuan khusus, kemampuan yang tidak mungkin dimiliki oleh seorang yang bukan guru. *“a teacher is person charged with responsibility of helping others to learn and to behave in new different ways”* (James M. Cooper dalam Wina Sanjaya, 2015) yang artinya seorang guru adalah orang yang bertanggung jawab membantu orang lain untuk belajar dan berperilaku dengan cara baru yang berbeda. Itulah sebabnya guru adalah pekerjaan profesional, yang membutuhkan kemampuan khusus hasil proses pendidikan khusus yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan keguruan. Guru yang profesional harus berupaya untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan berbagai model dan strategi pembelajaran yang beragam sesuai dengan materi, tingkatan kelas, karakteristik mata pelajaran serta karakter peserta didik agar mampu mendorong tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Selain itu, penerapan model pembelajaran yang beragam atau bervariasi akan menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan, tidak hanya dilakukan di ruang kelas

tetapi dapat dilakukan di luar kelas sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar yang berdampak pula pada hasil belajarnya nanti.

Hal yang harus diketahui pula bahwa didalam proses pembelajaran itu sendiri bukan merupakan hal yang mudah bagi seorang guru, dikarenakan guru akan menghadapi siswa dengan karakter, kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, lingkungan, kebiasaan, pendekatan belajar dan lain sebagainya yang berbeda dan sangat mencolok antara siswa yang satu dengan yang lainnya.

Dengan demikian, proses komunikasi harus diciptakan atau diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi oleh setiap guru dan peserta didik. Karena melalui proses komunikasi, pesan atau informasi dapat diserap dan dihayati orang lain. Agar tidak terjadi kesalahan dalam proses komunikasi perlu digunakan sarana yang membantu proses komunikasi yang disebut media. Media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media harus dipandang dari sudut kebutuhan siswa, bukan dipandang dari sudut kepentingan guru.

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Pendidikan IPS merupakan mata pelajaran yang mengajari manusia dalam segala aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Pada hakekatnya IPS menurut

Ahmad Susanto (2015: 137) pendidikan IPS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tapi harus berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir, sikap, dan kecakapan-kecakapan dasar peserta didik yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial peserta didik di masyarakat.

Dalam hal ini pendidikan IPS berperan untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada peserta didik yang merupakan calon dari masyarakat sehingga diperlukan untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya serta berbagai bekal peserta didik untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. IPS sebagai satu program pendidikan tidak hanya menyajikan tentang konsep-konsep pengetahuan semata, namun harus pula mampu membina peserta didik menjadi warga masyarakat yang tahu akan hak dan kewajiban, yang juga memiliki tanggung jawab atas kesejahteraan bersama baik diri sendiri dan lingkungannya serta bagaimana berinteraksi didalam masyarakat. Pembelajaran IPS mempunyai peranan yang penting dalam menyiapkan peserta didik sebagai calon masyarakat agar dapat berbaur dengan kehidupan sosial dimasyarakat serta menjadi manusia yang unggul, handal, dan bermoral sejak dini.

Pada pelaksanaannya, materi IPS di Sekolah Dasar cukup susah dipahami oleh peserta didik karena materinya yang cukup

banyak dibandingkan dengan mata pelajaran lain sehingga membutuhkan waktu yang lama bagi peserta didik untuk memahaminya. Belum lagi model pembelajaran serta strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru yang monoton dan tidak bervariasi serta tidak adanya media pembelajaran yang membantu guru untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik membuat peserta didik merasa bahwa pembelajaran IPS cenderung membosankan, yang pada akhirnya membuat motivasi peserta didik akan menurun dan akan berdampak pada hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti, hal yang sama juga terjadi di SD Kartika XX-I Hasanuddin Kota Makassar. Hasil belajar para peserta didik masih dibawah rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Dalam proses pembelajaran penggunaan media pun masih sangat sederhana, hanya menggunakan gambar yang terdapat pada buku paket. Peserta didik didalam kelas juga kurang aktif dalam pembelajaran yang berlangsung, padahal pembelajaran yang efektif menuntut keterlibatan peserta didik secara aktif dikarenakan peserta didiklah yang merupakan pusat dari proses pembelajaran. Akibatnya, dalam proses pembelajaran IPS masih sering dijumpai peserta didik yang tidak mau bertanya kepada guru meskipun mereka sebenarnya belum paham tentang materi yang disampaikan oleh guru, pada akhirnya peserta didik tersebut menjadi kurang tanggap dengan berbagai fenomena yang berkaitan dengan materi IPS dilingkungan masyarakat.

Untuk mengatasi permasalahan disekolah tersebut peneliti menawarkan sebuah model pembelajaran yang disebut dengan model pembelajaran CORE (*Connecting Organizing Reflecting Extending*) yang dibantu dengan penggunaan media video pembelajaran. Model pembelajaran CORE adalah model yang diperkenalkan oleh Robert C Calfee. Beliau adalah seorang ilmuwan pada bidang pendidikan dan psikologi yang berasal dari *University Of California* yang menyatakan bahwa model CORE merupakan salah satu model pembelajaran dengan metode diskusi. Model pembelajaran CORE termasuk dalam pembelajaran yang lebih berorientasi pada keterampilan peserta didik untuk menghubungkan, mengorganisasikan, mendalami, mengelola, dan mengembangkan informasi yang didapat. Model CORE mencakup empat proses, yaitu *Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending*.

Model pembelajaran CORE (*Connecting Organizing Reflecting Extending*) ini merupakan model pembelajaran yang mengharapkan siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dengan cara menghubungkan (*Connecting*) dan mengorganisasikan (*Organizing*) pengetahuan baru dengan pengetahuan lama kemudian memikirkan kembali konsep yang sedang dipelajari (*Reflecting*) serta diharapkan siswa dapat memperluas pengetahuan mereka selama proses belajar mengajar berlangsung (*Extending*). Melalui level-level pembelajaran tersebut, peserta didik diberi kesempatan untuk aktif berpendapat, membangun pengetahuan sendiri dan mencari solusi. Hal ini akan

memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, dengan model pembelajaran CORE (*connecting organizing reflecting extending*) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dilihat dari ranah kognitif.

Aspek kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan berfikir, mengetahui, dan memecahkan masalah, seperti pengetahuan komprehensif, aplikatif, sintesis, analisis, dan pengetahuan evaluative. Kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang lebih tinggi, yakni evaluasi. Tahapan kognitif meliputi pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap ajaran nilai-nilai yang terkandung dalam Pembelajaran IPS, untuk selanjutnya merupakan tahapan afektif, yakni terbentuk minat, sikap, dan nilai diri peserta didik. Sedangkan tahapan yang ke tiga, yaitu psikomotorik berupa menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik dan tergerak untuk mengamalkan konsep pembelajaran IPS dalam masyarakat.

Model CORE (*connecting organizing reflecting extending*) sangat ditekankan kepada peserta didik dalam aktivitas berpikir. Peserta didik di ajak untuk dapat berpikir dari informasi yang baru didapatnya. Dalam kegiatan mengoneksikan konsep lama dengan konsep baru, peserta didik dilatih untuk mengingat informasi lama dan menggunakan informasi atau konsep lama tersebut untuk digunakan

dalam informasi atau konsep baru. Kegiatan mengorganisasikan ide-ide, dapat melatih kemampuan peserta didik untuk mengorganisasikan, mengelola informasi yang telah dimilikinya. Kegiatan refleksi, merupakan kegiatan memperdalam, menggali informasi untuk memperkuat konsep yang telah dimilikinya.

Keunggulan model pembelajaran CORE (*connecting organizing reflecting extending*) diantaranya dapat melatih peserta didik dalam bekerjasama dan berdiskusi dalam kelompok. Peserta didik mampu menyelesaikan suatu permasalahan dengan tujuan bersama; Siswa lebih kreatif karena lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran CORE (*connecting organizing reflecting extending*) digunakan didalam kelas eksperimen. Model pembelajaran CORE (*connecting organizing reflecting extending*) dalam penelitian ini di barengi dengan penggunaan media pembelajaran berupa video pembelajaran untuk memudahkan guru menyampaikan materi dan mencapai tujuan dari proses pembelajaran didalam kelas.

Berdasarkan uraian diatas maka judul penelitian ini yaitu Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran CORE (*Connecting Organizing Reflecting Extending*) Berbantu Media Video Pembelajaran Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas Tinggi SD Kartika XX-I Hasanuddin Kota Makassar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran CORE (*Connecting Organizing Reflecting Extending*) Pada Mata Pelajaran IPS Siswa di Kelas Tinggi SD Kartika XX-I Hasanuddin Kota Makassar?
2. Bagaimana Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas Tinggi SD Kartika XX-I Hasanuddin Kota Makassar melalui Penerapan Model Pembelajaran CORE (*Connecting Organizing Reflecting Extending*)?
3. Apakah Ada Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran CORE (*Connecting Organizing Reflecting Extending*) Berbantu Media Video Pembelajaran Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Siswa di Kelas Tinggi SD Kartika XX-I Hasanuddin Kota Makassar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran CORE (*Connecting Organizing Reflecting Extending*) Pada Mata Pelajaran IPS Siswa di Kelas Tinggi SD Kartika XX-I Hasanuddin Kota Makassar
2. Untuk Mengetahui Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas Tinggi SD Kartika XX-I Hasanuddin Kota

Makassar melalui Penerapan Model Pembelajaran CORE (*Connecting Organizing Reflecting Extending*)

3. Untuk Mengetahui Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran CORE (*Connecting Organizing Reflecting Extending*) Berbantu Media Video Pembelajaran Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas Tinggi SD Kartika XX-I Hasanuddin Kota Makassar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi akademis, proses penelitian ini dapat memberikan sumbungan pemikiran bagi para guru dan lembaga pendidikan pada umumnya tentang Model Pembelajaran CORE (*Connecting Organizing Reflecting Extending*) yang berbantu Media Video Pembelajaran Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS.
  - b. Bagi peneliti lain, proses dan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian, rujukkan, atau pembandingan bagi penelitian yang sedang atau yang akan dilakukan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi siswa, hasil penelitian ini nantinya akan memberikan kontribusi untuk meningkatkan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS sehingga prestasi belajarnya dapat meningkat.

- b. Bagi guru, untuk memberikan dukungan pada situasi belajar yang dapat meningkatkan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa.
- c. Bagi kepala sekolah, sebagai data dan model pemecahan problematika yang dihadapi guru dalam pembelajaran dan sebagai bahan pertimbangan penentuan kebijakan untuk meningkatkan mutu guru.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teoritis

##### 1. Model Pembelajaran CORE

Model pembelajaran CORE adalah model yang diperkenalkan oleh Robert C Calfee. Beliau adalah seorang ilmuwan pada bidang pendidikan dan psikologi yang berasal dari *University Of California*. Model pembelajaran CORE ini merupakan bagian dari model pembelajaran Kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen). Pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial (Ibrahim dalam Reza M & Budi S, 2016).

Menurut Calfee *et al* (Jacob teori dengan sumber pertama, 2017) menyatakan bahwa model CORE merupakan salah satu model pembelajaran dengan metode diskusi. CORE merupakan singkatan dari empat kata yang memiliki kesatuan fungsi dalam proses pembelajaran, yaitu *Connecting*, *Organizing*, *Reflecting*, dan *Extending*. Menurut Harmsem elemen-elemen tersebut digunakan untuk menghubungkan

informasi lama dengan informasi baru, mengorganisasikan sejumlah materi yang bervariasi, merefleksikan segala sesuatu yang peserta didik pelajari, dan mengembangkan lingkungan belajar.

Calfee mengungkapkan bahwa model CORE adalah model pembelajaran menggunakan metode diskusi yang dapat mempengaruhi perkembangan pengetahuan dan berpikir reflektif dengan melibatkan peserta didik yang memiliki empat tahapan pengajaran yaitu *Connecting*, *Organizing*, *Reflecting*, dan *Extending*.

Calfee juga mengungkapkan bahwa yang dimaksud pembelajaran model CORE adalah model pembelajaran yang mengharapkan peserta didik untuk dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dengan cara menghubungkan (*Connecting*) dan mengorganisasikan (*Organizing*) pengetahuan baru dengan pengetahuan lama kemudian memikirkan kembali konsep yang sedang dipelajari (*Reflecting*) serta diharapkan peserta didik dapat memperluas pengetahuan mereka selama proses belajar mengajar berlangsung (*Extending*). Menurut Jacob model CORE adalah salah satu model pembelajaran yang berlandaskan konstruktivisme. Dengan kata lain, model CORE merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengaktifkan peserta didik dalam membangun pengetahuannya sendiri.

Menurut Calfee (Yulia Artasari, 2013) “suatu model pembelajaran yang menggunakan metode diskusi untuk dapat

mempengaruhi perkembangan pengetahuan dengan melibatkan peserta didik disebut model pembelajaran CORE.

Soetomo (Reza & Budi, 2016) Model pembelajaran CORE merupakan model pembelajaran dengan metode diskusi. Diskusi adalah suatu kegiatan yang dihadiri dua orang atau lebih untuk berbagi ide dan pengalaman serta memperluas pengetahuan.

Menurut Azizah, Mariani, Rochmad 2012 ada empat permasalahan dalam pembelajaran CORE yaitu:

- a. Diskusi menentukan koneksi untuk belajar.
- b. Diskusi membantu mengorganisasikan pengetahuan.
- c. Berdiskusi yang baik meningkatkan berfikir reflektif, dan
- d. Diskusi membantu mengembangkan pengetahuannya.

Model CORE dilakukan dalam kelompok kelompok kecil (*small group work*) yang terdiri dari 3-4 orang. Strategi pengelompokan lain yang juga dapat dilakukan oleh guru dalam pembelajaran adalah dengan mengelompokkan peserta didiknya secara berpasangan atau *dyads method*. Pengelompokan dengan cara ini akan lebih cepat dibentuk karena bisa dilakukan dengan teman sebangkunya, serta membuat peserta didik lebih fokus dalam berdiskusi karena lebih sedikit gangguan jika dibandingkan dengan jumlah anggota kelompok yang lebih banyak.

Adapun penjelasan keempat tahapan dari model CORE adalah sebagai berikut:

a. *Connecting*

*Connect* secara Bahasa berarti menyambungkan, menghubungkan, dan bersambung. *Connecting* merupakan kegiatan menghubungkan informasi lama dengan informasi baru atau antar konsep. Informasi lama dan baru yang akan dihubungkan pada kegiatan ini adalah konsep lama dan baru. Pada tahap ini peserta didik diajak untuk menghubungkan konsep baru yang akan dipelajari dengan konsep lama yang telah dimilikinya, dengan cara memberikan peserta didik pertanyaan-pertanyaan, kemudian peserta didik diminta untuk menulis hal-hal yang berhubungan dari pernyataan tersebut.

Katz dan Nirula (Barnu Ali, 2017) menyatakan bahwa dengan *Connecting*, sebuah konsep dapat dihubungkan dengan konsep lain dalam sebuah diskusi kelas, dimana konsep yang akan diajarkan dihubungkan dengan apa yang telah diketahui peserta didik. Agar dapat berperan dalam diskusi, peserta didik harus mengingat dan menggunakan konsep yang dimilikinya untuk menghubungkan dan menyusun ide-idenya. *Connecting* erat kaitannya dengan belajar bermakna. Menurut Ausabel, belajar bermakna merupakan proses mengaitkan informasi atau materi baru dengan konsep-konsep yang telah ada dalam struktur kognitif seseorang. Struktur kognitif dimaknai oleh Ausabel sebagai fakta-fakta, konsep-konsep dan generalisasi. generalisasi yang telah

dipelajari dan diingat oleh peserta belajar. Dengan belajar bermakna, ingatan peserta didik menjadi kuat dan transfer belajar mudah dicapai.

Koneksi (*Connection*) dalam kaitannya dengan IPS dapat diartikan sebagai keterikatan secara internal dan eksternal. Keterikatan secara internal adalah keterikatan antara konsep-konsep IPS yaitu berhubungan dengan IPS itu sendiri dan keterikatan secara eksternal yaitu keterikatan antara konsep IPS dengan kehidupan sehari-hari.

b. *Organizing*

*Organize* secara Bahasa berarti mengatur, mengorganisasikan, mengorganisir, dan mengadakan. *Organizing* merupakan kegiatan mengorganisasikan informasi-informasi yang diperoleh. Pada tahap ini peserta didik mengorganisasikan informasi-informasi yang diperolehnya seperti konsep apa yang diketahui, konsep apa yang dicari, dan keterkaitan antar konsep apa saja yang ditemukan pada tahap *Connecting* untuk dapat membangun pengetahuannya (konsep baru) sendiri.

Grawith, Bruce, dan Sia (Barnu Ali, 2017) juga berpendapat bahwa manfaat peta konsep diantaranya untuk membuat struktur pemahaman dari fakta-fakta yang dihubungkan dengan pengetahuan berikutnya, untuk belajar bagaimana mengorganisasi sesuatu mulai dari informasi, fakta, dan konsep ke dalam suatu konteks pemahaman, sehingga terbentuk pemahaman yang baik.

Untuk dapat mengorganisasikan informasi-informasi yang diperolehnya, setiap peserta didik dapat bertukar pendapat dalam kelompoknya dengan membuat peta konsep sehingga membentuk pengetahuan baru (konsep baru) dan memperoleh pemahaman yang baik.

c. *Reflecting*

*Reflect* secara bahasa berarti menggambarkan, membayangkan, mencerminkan, dan memantulkan. Sagala mengungkapkan refleksi adalah cara berpikir ke belakang tentang apa yang sudah dilakukan dalam hal belajar di masa lalu. *Reflecting* merupakan kegiatan memikirkan kembali informasi yang sudah didapat. Pada tahap ini peserta didik memikirkan kembali informasi yang sudah didapat dan dipahaminya pada tahap *Organizing*. Dalam kegiatan diskusi, peserta didik diberi kesempatan untuk memikirkan kembali apakah hasil diskusi/hasil kerja kelompoknya pada tahap *organizing* sudah benar atau masih terdapat kesalahan yang perlu diperbaiki.

d. *Extending*

*Extend* secara bahasa berarti memperpanjang, menyampaikan, mengulurkan, memberikan, dan memperluas. *Extending* merupakan tahap dimana peserta didik dapat memperluas pengetahuan mereka tentang apa yang sudah diperoleh selama proses belajar mengajar berlangsung. Perluasan

pengetahuan harus disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

Perluasan pengetahuan dapat dilakukan dengan cara menggunakan konsep yang telah didapatkan ke dalam situasi baru atau konteks yang berbeda sebagai aplikasi konsep yang dipelajari, baik dari suatu konsep ke konsep lain, bidang ilmu lain, maupun ke dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan diskusi, peserta didik diharapkan dapat memperluas pengetahuan dengan cara mengerjakan soal-soal yang berhubungan dengan konsep yang dipelajari tetapi dalam situasi baru atau konteks yang berbeda secara berkelompok.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sintaks pembelajaran dengan model CORE ada empat, yaitu *Connecting* (menghubungkan informasi lama dengan informasi baru atau antar konsep), *Organizing* (mengorganisasikan informasi-informasi yang diperoleh), *Reflecting* (memikirkan kembali informasi yang sudah didapat), *Extending* (memperluas pengetahuan).

Aris Shoimin (Andriyani, Kartono, Walid, 2019) mengemukakan lebih jelas langkah-langkah pembelajaran CORE yaitu sebagai berikut:

- a. Mengawali pembelajaran dengan kegiatan yang menarik siswa. Cara yang dilakukan bisa menyanyikan lagu berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.
- b. Penyampaian konsep lama yang akan dihubungkan dengan konsep baru oleh guru kepada siswa (*Connecting*).
- c. Pengorganisasian ide-ide untuk memahami materi yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru (*Organizing*).
- d. Pembagian kelompok secara heterogen (campuran antara yang pandai, sedang, dan kurang) yang terdiri dari 4-5 orang.
- e. Memikirkan kembali, mendalami, dan menggali informasi yang sudah didapat dan dilaksanakan dalam kegiatan belajar kelompok siswa (*Reflecting*).
- f. Pengembangan, memperluas, menggunakan, dan menemukan, melalui tugas individu dengan mengerjakan tugas (*Extending*)

Langkah-langkah pembelajaran CORE secara lebih spesifik yaitu:

- a. Mengawali pembelajaran dengan kegiatan yang menarik siswa. Cara yang dilakukan bisa menyanyikan lagu berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.
- b. Penyampaian konsep lama yang akan dihubungkan dengan konsep baru oleh guru kepada siswa (*Connecting*). Dapat dilakukan dengan diawali guru yang memberikan beberapa pertanyaan

untuk merangsang ingatan peserta didik tentang materi yang dipelajari sebelumnya.

- c. Pengorganisasian ide-ide untuk memahami materi yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru (*Organizing*). Dilakukan dengan cara guru menanyakan pendapat atau ide-ide yang dimiliki peserta didik terhadap konsep yang akan dipelajari.
- d. Pembagian kelompok secara heterogen (campuran antara yang pandai, sedang, dan kurang) yang terdiri dari 4-5 orang.
- e. Memikirkan kembali, mendalami, dan menggali informasi yang sudah didapat dan dilaksanakan dalam kegiatan belajar kelompok siswa (*Reflecting*). Siswa bersama dengan kelompoknya berdiskusi kembali membahas materi secara mendalam.
- f. Pengembangan, memperluas, menggunakan, dan menemukan, melalui tugas individu dengan mengerjakan tugas (*Extending*).

Adapun kelebihan model pembelajaran CORE yaitu sebagai berikut:

- a. Mengembangkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.
- b. Mengembangkan dan melatih daya ingat peserta didik tentang suatu konsep dalam materi pembelajaran.
- c. Mengembangkan daya berfikir kritis sekaligus mengembangkan keterampilan pemecahan suatu masalah.

- d. Memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik karena mereka banyak berperan aktif sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

Sedangkan kelemahan model pembelajaran CORE yaitu:

- a. Membutuhkan persiapan matang dari guru untuk menggunakan model ini.
- b. Jika peserta didik tidak kritis, proses pembelajaran tidak berjalan dengan lancar.
- c. Memerlukan banyak waktu.
- d. Tidak semua materi pembelajaran dapat menggunakan model CORE.

## **2. Pembelajaran Konvensional**

Model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran yang biasa digunakan oleh sebagian besar guru-guru Indonesia. Mereka menganggap bahwa model pembelajaran ini praktis digunakan untuk mengajar. Karena pada model pembelajaran ini guru hanya menerangkan, memberikan contoh soal dan cara penyelesaiannya, kemudian memberikan soal latihan yang mirip dengan contoh soal yang diberikan. Pada model pembelajaran konvensional, pembelajaran berpusat pada guru. Guru dianggap sebagai satu-satunya pusat informasi, dan peserta didik dipandang sebagai subjek pembelajaran yang hanya duduk dan mendengarkan sehingga cenderung bersifat pasif.

Pembelajaran konvensional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang menggunakan metode ekspositori dengan kegiatan sebagai berikut Ruseffendi (Barnu Ali, 2017):

- a. Guru memberikan informasi dengan cara menerangkan suatu konsep, mendemonstrasikan keterampilannya mengenai pola/aturan/dalil tentang konsep peserta didik bertanya, guru memeriksa apakah peserta didik sudah mengerti atau belum.
- b. Guru memberikan contoh dan meminta peserta didik untuk mengerjakannya.
- c. Peserta didik mencatat materi yang diterangkan oleh guru.

Pembelajaran secara konvensional memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Pembelajarannya secara klasikal
- b. Para peserta didik tidak mengetahui apa tujuan mereka belajar pada hari tersebut.
- c. Guru biasanya mengajar dengan berpaduan kepada buku tes atau LKS dengan metode ceramah atau tanya jawab.
- d. Tes atau evaluasi dengan maksud untuk mengetahui perkembangan jarang dilakukan.
- e. Peserta didik harus mengikuti cara belajar yang dipilih oleh guru dengan patuh mempelajari urutan yang ditetapkan guru.
- f. Peserta didik kurang sekali mendapatkan kesempatan untuk mengemukakan pendapat.

Dengan ciri-ciri yang disebutkan diatas, tentu saja kemampuan-kemampuan yang seharusnya muncul dalam diri peserta didik tidak akan tumbuh dan berkembang. Kemampuan peserta didik akan terpenjara oleh model pembelajaran konvensional yang digunakan oleh guru.

### **3. Media Video Pembelajaran**

Menurut Cheppy Riyana (Setiadewi, 2019) media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran. Dikatakan tampak dengar karena unsur dengar (audio) dan unsur visual/video (tampak) dapat disajikan serentak. Video yaitu bahan pembelajaran yang dikemas melalau pita video dan dapat dilihat melalui video/VCD player yang dihubungkan ke monitor televisive Sungkono (dalam Setiadewi, 2019). Media video pembelajaran dapat digolongkan kedalam jenis media *Audio Visual Aids* (AVA) atau media yang dapat dilihat dan didengar. Biasanya media ini disimpan dalam bentuk piringan atau pita. Media VCD adalah media dengan sistem penyimpanan dan perekam video dimana signal audio visual direkam

pada *disk plastic* bukan pada pita magnetic Arsyad (dalam Setiadewi, 2019).

Menurut Cheppy Riyana (Setiadewi, 2019) media video pembelajaran sebagai bahan ajar bertujuan untuk :

- a. Memperjelas dan mempermudah penyampaian pesan agar tidak terlalu verbalistis
- b. Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera peserta didik maupun instruktur
- c. Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi.

Batubara & Ariani, 2016 mengungkapkan beberapa keunggulan dan kelemahan penggunaan media video. Keunggulan penggunaannya dalam media pembelajaran antara lain adalah :

- a. Mampu menjelaskan keadaan nyata suatu proses, fenomena, atau kejadian
- b. Mampu memperkaya penjelasan ketika diintegrasikan dengan media lain seperti teks atau gambar
- c. Pengguna dapat melakukan pengulangan pada bagian-bagian tertentu untuk melihat gambaran yang lebih focus
- d. Sangat membantu dalam mengajarkan materi dalam ranah perilaku atau psikomotorik.
- e. Lebih cepat dan lebih efektif dalam menyampaikan pesan dibandingkan media teks.

- f. Mampu menunjukkan secara jelas simulasi atau prosedural suatu langkah-langkah atau cara.

Sebaliknya, keterbatasan media video pembelajaran adalah:

- a. Sebagian orang kurang konsentrasi dan kurang aktif dalam berinteraksi dengan materi yang terdapat dalam video karena mereka menganggap belajar melalui video lebih mudah dari pada belajar melalui teks.
- b. Penjelasan melalui video juga tidak berhasil membuat peserta didik menguasai sebuah materi secara rinci karena dia harus mampu mengingat rincian setiap sesi yang ada dalam video.

#### **4. Motivasi Belajar**

- a. Pengertian Motivasi

Menurut Kompri (2016:3) motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (*energy*) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat potensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.

Motivasi berasal dari kata lain "*movere*" yang berarti dorongan atau menggerakkan. "motivasi sangat diperlukan dalam pelaksanaan aktivitas manusia karena motivasi merupakan hal yang dapat menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku

manusia supaya mau bekerja giat dan antusias untuk mencapai hasil optimal (Hawise, 2019).

Menurut Purwanto (2010: 71) motivasi merupakan pendorong, suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Manusia mempunyai motivasi yang berbeda tergantung dari banyaknya faktor seperti kepribadian, ambisi, pendidikan dan usia.

b. Ciri-ciri motivasi belajar

Menurut Djaali (2010: 109) bahwa individu yang memiliki motivasi yang tinggi mempunyai karakteristik seperti:

- 1) Menyukai situasi dan tugas-tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib, atau kebetulan.
- 2) Memilih tujuan yang realitis tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar resikonya.
- 3) Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaan.
- 4) Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain.

- 5) Mampu menanggukuhkan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- 6) Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status, atau keuntungan lainnya, ia akan mencari apabila hal tersebut merupakan lambing prestasi, suatu ukuran keberhasilan.

Selanjutnya Sardiman (2011: 83) mengungkapkan bahwa motivasi yang ada pada diri seseorang mempunyai ciri-ciri adalah :

- (1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai)
- (2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat putus puas dengan prestasi yang telah dicapainya)
- (3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak criminal, amoral, dan sebagainya) lebih senang bekerja sendiri.
- (4) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- (5) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- (6) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.

(7) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

c. Hal yang mempengaruhi motivasi

Menurut Dimiyati dan Mudjino (Hawise, 2019) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain:

1) Cita-cita

Cita-cita adalah sesuatu target yang ingin dicapai. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang. Munculnya cita-cita seseorang disertai dengan perkembangan akar, moral kemauan, bahasa dan nilai-nilai kehidupan yang juga menimbulkan adanya perkembangan kepribadian.

2) Kemampuan Belajar

Setiap siswa memiliki kemampuan belajar yang berbeda. Hal ini diukur melalui taraf perkembangan berpikir siswa, dimana siswa yang taraf perkembangan berpikirnya konkrit tidak sama dengan siswa yang sudah sampai pada taraf perkembangan berpikir rasional. Siswa yang merasa dirinya memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu, maka akan mendorong dirinya berbuat sesuatu untuk dapat mewujudkan tujuan yang ingin diperolehnya dan sebaliknya yang merasa tidak mampu akan merasa malas untuk berbuat sesuatu.

### 3) Kondisi Peserta Didik

Kondisi siswa dapat diketahui dari kondisi fisik dan kondisi psikologis, karena siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Kondisi fisik siswa lebih cepat daripada kondisi psikologis. Hal ini dikarenakan kondisi fisik lebih jelas menunjukkan gejalanya daripada kondisi psikologis. Apabila kondisi psikis seseorang sedang tidak bagus maka motivasi pun akan menurun.

### 4) Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur yang datang dari luar diri siswa yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana perlu ditata dan dikelola agar dapat menyenangkan dan membuat siswa merasa nyaman untuk belajar. Kebutuhan emosional psikologis juga perlu mendapat perhatian, misalnya kebutuhan rasa aman, berprestasi, dihargai, diakui yang harus dipenuhi agar motivasi belajar timbul dan dapat dipertahankan.

### 5) Unsur-Unsur Dinamis Dalam Belajar

Unsur-unsur dinamis adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali misalnya gairah belajar, emosi siswa dan lain-lain. Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran

yang mengalami perubahan selama proses belajar, kadang-kadang kuat atau lemah.

#### 6) Upaya Guru Membelajarkan Siswa

Upaya guru membelajarkan siswa adalah usaha guru dalam mempersiapkan diri untuk membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Bila upaya guru hanya sekadar mengajar, artinya keberhasilan guru yang menjadi titik tolak, besar kemungkinan siswa tidak tertarik untuk belajar sehingga motivasi belajar siswa menjadi melemah atau hilang.

Rifa'i dan Anni (2012: 137) menyatakan bahwa Terdapat enam faktor yang didukung oleh sejumlah teori psikologi dan penelitian terkait yang memiliki dampak terhadap motivasi belajar siswa. Keenam faktor yang dimaksud yaitu: (1) sikap, (2) kebutuhan, (3) rangsangan, (4) afeksi, (5) kompetensi, (6) penguatan. Penjelasan tentang faktor motivasi yang awal adalah sikap. Sikap merupakan gabungan konsep, informasi, dan emosi yang dihasilkan dalam diri seseorang untuk merespon orang, kelompok, atau objek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan. Sikap dapat berpengaruh kuat terhadap perilaku dan belajar siswa karena sikap membantu siswa dalam merasakan dunianya dan

memberikan pedoman kepada perilaku yang dapat membantu dalam menjelaskan dunianya. Sikap merupakan produk dari kegiatan belajar. Sikap dapat tetap atau mengalami perubahan sesuai dengan apa yang dipelajari. Siswa akan belajar jika pada dirinya muncul kebutuhan sehingga akan memotivasi dirinya untuk beraktivitas belajar. Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami oleh individu sebagai suatu kekuatan internal yang memandu siswa untuk mencapai tujuan.

Rangsangan dan afeksi juga akan berpengaruh terhadap faktor seseorang termotivasi dalam belajar. Rangsangan merupakan perubahan pandangan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif. Rangsangan dapat membuat seseorang bersifat aktif dan terdorong untuk melakukan suatu kegiatan. Misalnya, rangsangan dengan media pembelajaran yang menarik dapat menimbulkan motivasi belajar siswa.

Afeksi merupakan pengalaman emosional kecemasan, kepedulian, dan pemilikan dari individu atau kelompok pada waktu belajar. Emosi seseorang berkaitan dengan dorongan-dorongan pada dirinya. Oleh karena itu, afeksi dapat memengaruhi motivasi belajar. Afeksi menjadi motivator intrinsik.

Selain itu, kompetensi akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Kompetensi mengasumsikan bahwa siswa secara alamiah berusaha keras untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif. Siswa secara intrinsik termotivasi untuk menguasai lingkungan dan mengerjakan tugas-tugas secara berhasil agar menjadi puas. Seseorang diharuskan memiliki kemampuan yang telah disepakati untuk mencapai tujuan itu.

Faktor terakhir yang dapat memotivasi belajar adalah penguatan. Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon. Penguatan dapat berupa pujian, penghargaan sosial, dan perhatian. Penguatan dapat berupa penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif dapat meningkatkan perilaku. Penguatan negatif merupakan *stimulus aversif* (perasaan tidak setuju yang disertai dorongan untuk menahan diri) atau peristiwa yang harus diganti atau dikurangi intensitasnya.

Berdasarkan pengertian serta faktor-faktor yang telah disebutkan diatas, maka dapat diketahui bahwa motivasi siswa dipengaruhi oleh berbagai hal. Sikap, kebutuhan, rangsangan, afeksi, kompetensi, dan penguatan merupakan faktor-faktor

yang mempengaruhi motivasi tersebut. Faktor-faktor ini yang akan menjadi acuan untuk meningkatkan motivasi siswa.

#### d. Fungsi Motivasi

Motivasi dapat dipengaruhi oleh berbagai hal. Bukan hanya dari dalam diri individu, melainkan juga hal-hal dari luar diri individu yang berpengaruh terhadap motivasi. Hamalik (2012: 175), menyebutkan tiga fungsi dari motivasi, (1) mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar, (2) sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan, (3) sebagai penggerak, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Jika dikaitkan dengan pembelajaran maka fungsi ini sangat berkesinambungan. Penting adanya dorongan untuk mencapai kearah tujuan yang sudah ditargetkan. Dengan memiliki motivasi yang besar maka tujuan dalam pembelajaran akan tercapai dengan efektif dan efisien.

Motivasi penting adanya sebagai pendorong untuk mencapai suatu tujuan, tanpa adanya sebuah motivasi dalam diri, maka tujuan yang diinginkan tidak akan pernah tercapai. Dengan kata lain motivasi merupakan salah satu komponen utama guna tercapainya sebuah tujuan pembelajaran.

#### e. Cara-Cara Meningkatkan Motivasi Belajar

Berikut ini merupakan cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar menurut Sardiman (dalam Hawise, 2019):

##### 1) Memberi Nilai

Angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik yang akan diberikan sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru yang biasanya terdapat di dalam buku rapor sesuai jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.

##### 2) Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada anak didik yang berprestasi yang berupa uang beasiswa, buku tulis, alat tulis, atau buku bacaan lainnya yang dikumpulkan dalam sebuah kotak terbungkus dengan rapih, untuk memotivasi anak didik agar senantiasa mempertahankan prestasi belajar selama berstudi.

##### 3) Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan yang digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong peserta didik agar mereka bergairah belajar, baik dalam bentuk individu

maupun kelompok untuk menjadikan proses belajar mengajar kondusif.

#### 4) Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan pujian yang diberikan akan membesarkan jiwa peserta didik akan lebih bergairah belajar apabila hasil pekerjaannya dipuji dan diperhatikan, tetapi pujian harus diberikan secara merata kepada peserta didik sebagai individu bukan kepada yang cantik atau yang pintar. Dengan begitu peserta didik tidak antipasti terhadap guru, tetapi merupakan figur yang disenangi dan dikagumi.

#### 5) Hukuman

Meskipun hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan peserta didik yang dianggap salah dapat berupa sanksi yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan sehingga peserta didik tidak akan mengulangi kesalahan atau pelanggaran di hari mendatang.

## 5. Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Suprijono (Bela, 2021) adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Suprijono (dalam Bela Lisa, 2021), hasil belajar berupa:

- 1) Untuk mengetahui kemajuan belajar siswa setelah ia menyadari pendidikan selama jangka waktu tertentu.
- 2) Untuk mengetahui tingkat efisiensi metode-metode pendidikan yang dipergunakan pendidikan selama jangka waktu tertentu.

Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3) menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Benjamin S. Bloom (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 26) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

- a) Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan.

Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode

- b) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- c) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
- d) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- e) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
- f) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan

siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif IPS yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Secara umum ada dua faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam melakukan aktivitas belajar, yaitu faktor yang berasal dari dalam subjek belajar (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar subjek belajar (faktor eksternal). Baharuddin & Wahyuni (2010: 23) membedakan faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor internal ini meliputi:

a) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor ini ada dua macam yaitu:

1) Keadaan jasmani

Keadaan ini sangat mempengaruhi aktifitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan dampak positif terhadap kegiatan belajar.

2) Keadaan fungsi fisiologis

Selama proses belajar berlangsung peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi kemungkinan besar akan berhasil.

b) Faktor psikologis

Keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah sebagai berikut:

1) Kecerdasan/intelegensi siswa merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan belajar siswa. Semakin tinggi tingkat intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat intelegensi individu, semakin sulit individu itu mencapai kesuksesan belajar.

2) Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi sebagai

proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat.

3) Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

4) Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya.

5) Bakat adalah kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar akan berhasil.

2) Faktor Eksternal

a) Lingkungan sosial

Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam proses belajar antara lain:

1) Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar siswa.

- 2) Lingkungan sosial masyarakat, kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi hasil belajar siswa
- 3) Lingkungan sosial keluarga, hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, dan adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

b) Lingkungan non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah:

- 1) Lingkungan alamiah, kondisi udara yang segar dan suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah merupakan faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa. Bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung proses belajar siswa akan terlambat.
- 2) Faktor instrumental, perangkat belajar yang digolongkan 2 macam yaitu: pertama, hardware seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan sekolah. Kedua, software seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan, buku panduan, silabus dan sebagainya.
- 3) Faktor materi pelajaran, faktor yang hendak disesuaikan dengan usia perkembangan siswa

dengan metode mengajar guru disesuaikan dengan siswa.

## **6. Hakikat Ilmu Pengetahuan (IPS) SD**

### **a. Pengertian Mata Pelajaran IPS**

Pada jenjang SD/MI, materi pelajaran IPS diorganisasikan dengan menganut pendekatan terpadu (*integrated*). Hal itu berarti bahwa materi pelajaran tidak mengacu kepada disiplin ilmu yang terpisah melainkan mengacu pada aspek kehidupan nyata peserta didik sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir, kebiasaan bersikap dan berperilakunya.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat dan psikologi sosial.

Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran

geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih. Ilmu politik ekonomi tergolong kedalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi dan psikologi social merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran, kelompok, institusi, proses interaksi, dan kontrol sosial.

Sapriya (2015:194) Mengemukakan bahwa IPS dilatarbelakangi oleh pertimbangan bahwa dimasa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan yang berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, analisis terhadap kondisi sosial masyarakat yang dinamis dan selalu berubah.

Pada hakikatnya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi suatu mata pelajaran yang dapat mengantarkan peserta didik untuk dapat menjawab masalah-masalah

mendasar tentang individu, masyarakat, pranata sosial, problem sosial, perubahan sosial, dan kehidupan masyarakat berbangsa dari waktu ke waktu. Peserta didik diharapkan akan dapat menjawab pertanyaan tersebut diatas melalui substansi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang telah dirancang secara sistematis dan konprehensif. Dengan demikian, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diperlukan bagi peserta didik dalam proses menuju kedewasaan dan mencapai keberhasilan dalam kehidupan masyarakat di kemudian hari. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Martoella (Trianto, 2015) mengatakan bahwa pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek “pendidikan” daripada “transfer konsep”, karena dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan dapat memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Dengan demikian pembelajaran IPS harus diformulasikannya pada aspek kependidikannya.

Konsep IPS yaitu: (1) Interaksi, (2) saling ketergantungan, (3) kesinambungan dan perubahan, (4) Keragaman/ kesamaan/ perbedaan, (5) Konflik dan konsesus, (6)

pola (*patron*), (7) Tempat, (8) kekuasaan (*power*), (9) Nilai kepercayaan, (10) Keadilan dan pemerataan, (11) Kelangkaan (*scarcity*), (12) Kekhususan, (13) Budaya (*culture*), dan (14) Nasionalisme.

Ilmu pengetahuan sosial juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. Pendidikan IPS berusaha membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan social masyarakat (Kokasih dalam Trianto, 2015).

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan pengertian dan tujuan dari pendidikan IPS, tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut.

Pola pembelajaran pendidikan IPS menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pada siswa. Penekanan pembelajarannya bukan sebatas pada upaya mencekoki atau

menjelaskan mahasiswa dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan belaka, melainkan terletak pada upaya agar mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat lingkungannya, serta sebagai bekal bagi dirinya untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan dengan baik.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu :

1. Yuwana Siwi Wiwaha Putra, 2013. Dengan judul penelitian “Keefektifan Pembelajaran CORE Berbantuan Cabri Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Dimensi Tiga”. Berdasarkan analisis hasil penelitian diperoleh kesimpulan (1) peserta didik kelas eksperimen mencapai tuntas belajar yaitu 81,25% dari banyaknya peserta didik mencapai KKM sebesar 70, (2) hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih baik daripada

hasil belajar peserta didik kelas kontrol, (3) motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen lebih baik daripada motivasi belajar peserta didik kelas kontrol.

2. Muhammad Jahidul Kausari, 2016. Dengan judul penelitian “Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran CORE Pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 7 Palopo”. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan model pembelajaran CORE terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 7 Palopo. Peningkatan tersebut berdasarkan nilai tes siklus I sebesar 58,97 % menjadi 84,61 % pada siklus II.
3. Robi'atul Adawiyah, 2020. Dengan judul penelitian “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI Pada Mata Pelajaran Matematika di MI NU Tarbiyatuth Thullab Payaman Mejobo Kudus Tahun 2019/2020”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penggunaan Model Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) pada pembelajaran Matematika kelas VI di MI NU Tarbiyatuth Thullab Payaman Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020 dalam kategori baik dengan rata-rata 83,333 dibulatkan menjadi 83. 2) Peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika kelas VI di MI NU

Tarbiyatuth Thullab Payaman Mejobo Kudus dalam kategori sedang, yaitu sebesar 44%. 3) Terdapat pengaruh antara penggunaan Model Pembelajaran CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran Matematika di MI NU Tarbiyatuth Thullab Payaman Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020 dari 27 siswa sebanyak 22 siswa mengalami peningkatan nilai matematika dari nilai pretest ke nilai posttest dengan selisih rata-rata 18,913% atau dibulatkan menjadi 19%.

4. Anni Wulandari, 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Connecting Organizing Reflecting Extending* (CORE) Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep Siswa Kelas VIII Pada Materi Garis Singgung Lingkaran di SMPN 5 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.
5. Wildatul Mufliha, 2016. Dengan judul penelitian "Penerapan Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting And Extending* (CORE) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 6 Malang".
6. Eka Parmawatika, Ratna Kusumawardani, Iis Intan Widyowati, 2018. Dengan judul penelitian "Pengaruh Model Pembelajaran CORE (*Connecting Organizing Efecting Extending*) Dengan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Larutan

Penyangga". Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran CORE dengan media pembelajaran lebih baik daripada rata-rata nilai hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji t diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Connecting Organizing Reflecting Extending* (CORE) dengan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan larutan penyangga di SMA Negeri 7 Samarinda.

Dari beberapa penelitian tersebut persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran CORE. Sedangkan perbedaaan penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu penelitian ini meneliti motivasi dan hasil belajar serta penelitian ini dilakukan di SD. Posisi peneliti pada penelitian ini adalah sebagai pendukung dari penelitian-penelitian diatas.

### **C. Kerangka Pikir**

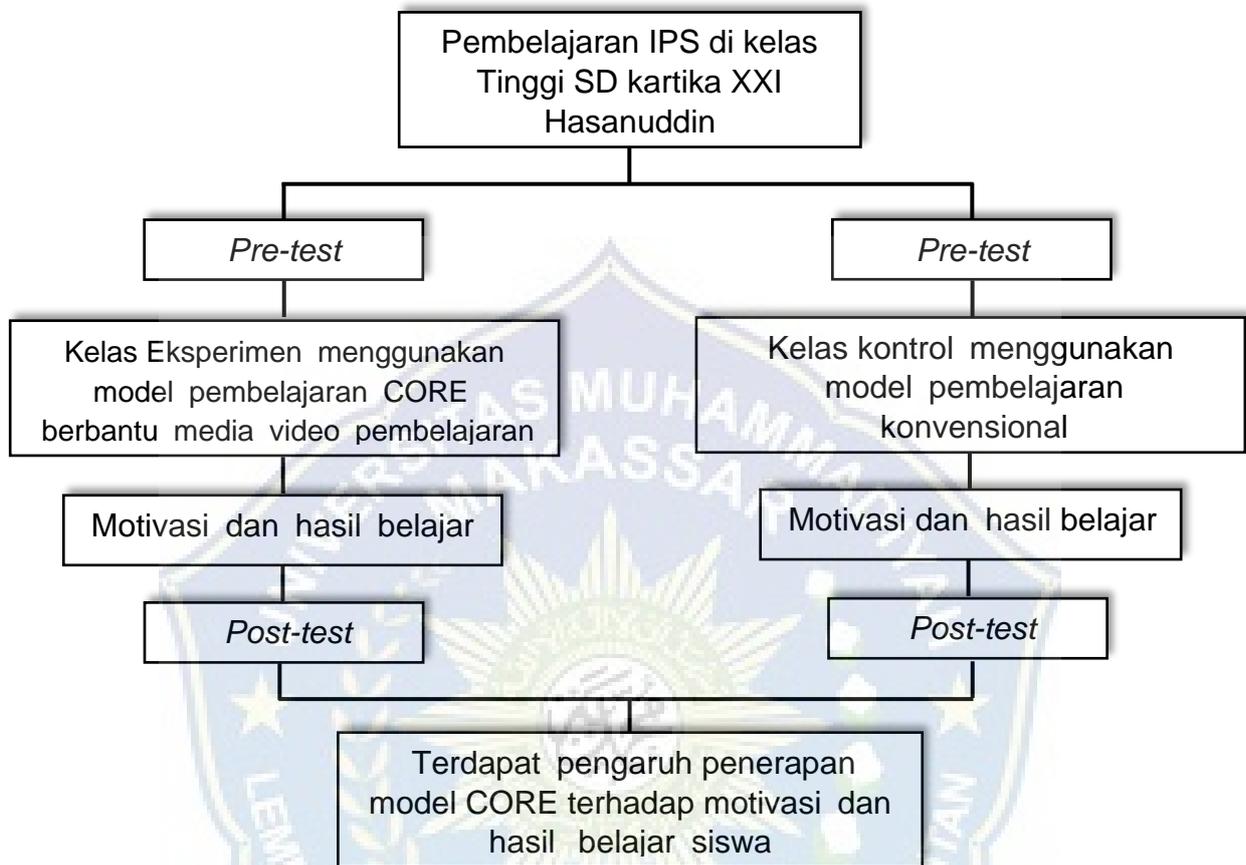
Pada pembelajaran di sekolah, secara umum pembelajaran IPS terbatas bersumber pada buku paket dan LKS, media yang digunakan pun hanya menggunakan gambar yang ada pada buku paket sehingga membuat siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran.

Dengan kemajuan dan semakin berkembangnya dunia pendidikan, muncul banyak model serta media pembelajaran yang

dapat digunakan untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar. Salah satunya yaitu model pembelajaran CORE dan media video pembelajaran. Model pembelajaran CORE menyarankan agar proses pembelajaran dapat melibatkan siswa dalam kegiatan belajar yang aktif sehingga proses asimilasi, akomodasi dan organisasi dalam struktur kognitif dan afektif siswa tercapai.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menguji keefektifan model pembelajaran CORE yang dibantu dengan penggunaan media video pembelajaran pada kelas eksperimen. Sedangkan pada kelas kontrol peneliti menggunakan model pembelajaran konvensional sebagaimana model yang setiap hari diterapkan oleh guru di dalam kelas agar peneliti dapat mengetahui perbedaan antara motivasi dan hasil belajar diantara kedua kelas yang diberi perlakuan berbeda tersebut. Adanya perbedaan antara motivasi dan hasil belajar yang ditunjukkan itu diharapkan dapat memberi masukan bagi guru tentang keefektifan penggunaan model pembelajaran CORE berbantu media video pembelajaran dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS.

Berdasarkan pemikiran diatas maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan pada bagan berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

#### D. Hipotesis

Secara umum hipotesis dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran CORE (*Connecting Organizing Reflecting Extending*) berbantuan media video pembelajaran terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada

mata pelajaran IPS di kelas Tinggi SD Kartika XXI Hasanuddin Kota  
Makassar

H<sub>1</sub> : Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran CORE (*Connecting  
Organizing Reflecting Extending*) berbantuan media video  
pembelajaran terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata  
pelajaran IPS di kelas Tinggi SD Kartika XXI Hasanuddin Kota  
Makassar



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **E. Desain dan Jenis Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Sugiyono (2010:14) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sugiyono (2010:13) metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientifiki karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut dengan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design*. Jenis penelitian ini mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya mengontrol variable-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

## 2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest Control Group design* dimana terdapat dua kelompok yang tidak dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pretest yang baik bila nilai kelas eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Pengaruh perlakuan adalah:  $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$ .

**Tabel 3.1 Desain Penelitian**

R	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
R	O <sub>3</sub>		O <sub>4</sub>

(Sugiyono, 2010:116)

Keterangan :

R = Kelas eksperimen I dan II

X = Perlakuan pada kelas eksperimen

O<sub>1</sub> = Tes Awal (*Pretest*) Eksperimen

O<sub>2</sub> = Tes Akhir (*Posttest*) Eksperimen

$O_3$  = Tesi Awal (*Pretest*) Kontrol

$O_4$  = Tesi Akhir (*Posttest*) Kontrol

## **F. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di SD Kartika XX-I Hasanuddin yang berlokasi di Jl. Dr. Ratulangi No.57 Mamajang Luar Kecamatan Mamajang Kota Makassar.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2022/2023.

## **G. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:16). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas tinggi SD Kartika XX-I Hasanuddin Kota Makassar yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2 Populasi kelas tinggi

No	Kelas	Jumlah siswa
1	IV A	18 Siswa
2	IVB	16 Siswa
3	VA	25 Siswa
4	VB	21 Siswa
5	VI A	24 Siswa
6	VI B	21 Siswa

Sumber: Dapodik sekolah

## 2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam Sugiyono, (2016: 85). Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi menurut Sugiyono, (2016: 85). Sampel yang dipilih dalam penelitian ini sebanyak 46 siswa dari kelas V. Sampel dalam dua kelompok, yaitu siswa kelas V A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 25 siswa dan kelas V B sebagai kelompok kontrol yang berjumlah 21 siswa.

## H. Metode Pengumpulan Data

### 1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa angka atau skor setelah mengikuti *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

### 2. Sumber Data

- a. Hasil tes awal (*pre-test*) siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.
- b. Hasil tes akhir (*post-test*) siswa dengan perlakuan menggunakan model pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol.
- c. Hasil tes akhir (*posttest*) siswa dengan perlakuan menggunakan model pembelajaran CORE (*Connecting Organizing Reflecting Extending*) berbantu media video pembelajaran untuk kelas eksperimen.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Tes

Tes merupakan alat untuk mengukur kinerja siswa. Tes pada penelitian ini dilakukan sebelum dan setelah peneliti memberikan perlakuan pada kedua kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Kedua kelas tersebut akan diberikan soal yang sama. Bentuk test yang diberikan adalah *pretest* dan *posttest*.

b. Observasi

Sukmadinata, (Syadiah 2013:220) menyatakan bahwa observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keterlaksanaan dari kegiatan pembelajaran di kelas.

c. Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu yang tidak bisa diharapkan dari responden. Angket sebagai teknik pengumpulan data sangat cocok untuk mengumpulkan data dalam jumlah besar. Angket digunakan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan Motivasi dan hasil belajar IPS siswa setelah diberikan perlakuan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik (Sukmadinata, Syadiah 2013: 221). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto, RPP dan profil sekolah.

## **I. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian**

### **1. Definisi operasional**

- a. Model pembelajaran CORE adalah model pembelajaran yang mengharapkan peserta didik untuk dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dengan cara menghubungkan (*Connecting*) dan mengorganisasikan (*Organizing*) pengetahuan baru dengan pengetahuan lama kemudian memikirkan kembali konsep yang sedang dipelajari (*Reflecting*) serta diharapkan peserta didik dapat memperluas pengetahuan mereka selama proses belajar mengajar berlangsung (*Extending*).
- b. Motivasi belajar adalah daya pendorong atau penggerak eksternal maupun internal yang ada dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas atau kegiatan belajar guna mencapai tujuan dari pembelajaran.
- c. Hasil belajar IPS Sekolah Dasar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mereka menerima pengalaman belajarnya yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

### **2. Pengukuran variabel penelitian**

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian. variabel dalam penelitian ini adalah model CORE (*Connecting Organizing Reflecting Extending*) sebagai variabel bebas (X) sedangkan variabel terikat (Y) adalah Motivasi belajar dan hasil belajar.

## **J. Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial berupa uji homogenitas, uji normalitas dan uji hipotesis menggunakan uji T. Dengan demikian langkah-langkah analisis data dalam penggunaan statistik untuk pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian yaitu menggunakan model pembelajaran CORE (*Connecting Organizing Reflecting Extending*) berbantuan media video pembelajaran terhadap Motivasi dan hasil belajar IPS pada kelas yang telah dipilih. Menurut Sugiyono (2010: 207) Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian yaitu penggunaan model pembelajaran CORE (*Connecting Organizing Reflecting Extending*) berbantuan media video pembelajaran terhadap Motivasi dan hasil belajar IPS pada kelas yang telah dipilih. Analisis ini meliputi, nilai *mean* (rata-rata), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum, pada tabel distribusi frekuensi.

a. Lembar Penerapan Model Pembelajaran

Lembar penerapan model pembelajaran merupakan instrument yang terdiri atas langkah-langkah model yang digunakan dalam proses pembelajaran. Lembar penerapan model pembelajaran ini digunakan untuk mengukur tingkat pelaksanaan penerapan model dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas, berikut kategori yang digunakan:



Tabel 3.3 kategori penerapan model pembelajaran

Nilai (%)	Kategori
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Sangat Kurang

Sumber : Depertement Pendidikan dan Kebudayaan, 2006

b. Motivasi belajar siswa

Menurut Kompri (2016:3) Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (*energy*) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat potensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Motivasi belajar siswa dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan model pembelajaran CORE. Melakukan pengukuran Motivasi dapat menggunakan koesinoner Motivasi belajar dengan kategori Motivasi belajar sebagai berikut :

Tabel 3.4 kategori motivasi belajar

Motivasi Belajar (%)	Kategori
93-100	Sangat Baik
86-92	Baik
76-85	Cukup
<75	Kurang

Sumber: KKM satuan Pendidikan

c. Hasil belajar siswa

Data hasil belajar siswa yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif yang bertujuan mengungkapkan gambaran

keadaan atau karakteristik skor siswa setelah dilaksanakan pembelajaran pembelajaran CORE (*Connecting Organizing Reflecting Extending*) berbantuan media video pembelajaran. Setelah data diperoleh maka langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data. Sebaran skor data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi setelah dikonversi dengan skala lima (berdasarkan pengkategorian Departemen Pendidikan Nasional). Di bawah ini pedoman pengkategorian hasil belajar siswa.

Tabel 3.5 pedoman pengkategorian hasil belajar siswa

<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>
93-100	Sangat Baik
87-92	Baik
76-86	Cukup
<75	Kurang

Sumber: KKM Satuan Pendidikan

Analisis tes hasil belajar diarahkan pada pencapaian hasil belajar individu dan klasikal. Setiap siswa dinyatakan berhasil secara individu jika memperoleh nilai minimal 75 (KKM yang harus dicapai di kelas tinggi SD Kartika XX-I Hasanuddin pada mata pelajaran IPS) dan tuntas secara klasikal minimal 75%.

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis hasil belajar IPS untuk melihat perbedaan Motivasi dan hasil belajar antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran pembelajaran CORE (*Connecting*

*Organizing Reflecting Extending*) dengan model pembelajaran lain. Untuk menguji hiotesis dengan menggunakan *multivariate analisis of variance* (MANOVA ) dengan menggunakan bantuan program SPSS 20 *for windows*. Analisis statistik tersebut menggunakan *software* SPSS. Kriteria pengujian yang di gunakan adalah  $\text{sig} < \alpha$  dengan taraf  $\alpha = 0,05$ .

Sebelum melakukan analisis tersebut, terlebih dahulu melakukan uji prasyarat statistik parametrik, yang meliputi :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik (statistik inferensial) atau digunakan untuk mengetahui kenormalan data dari kelompok perlakuan berdasar dari distribusi normal atau tidak (Sudjana, 2005). Uji formalitas pada data hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan *Shapiro – wilk* dengan taraf signifikan 5%, atau data berdistribusi normal jika *p-value* (sig.)  $> 0,05$  sehingga keputusan uji normalitas dapat diambil pada taraf signifikansi  $\geq 0,05$  dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari  $\geq 0,05\%$  maka data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari  $\geq 0,05\%$  maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji homogenitas varian

Uji homogenitas varian merupakan uji perbedaan antara dua atau lebih populasi. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah penelitian berangkat dari kondisi yang sama (homogen) atau tidak, yang selanjutnya digunakan untuk menentukan statistik pengujiannya. Uji homogenitas dilakukan dengan menyelidiki apakah kedua sampel mempunyai variansi yang sama atau tidak.

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *Levene* dan program SPSS 20 *for windows* dengan taraf signifikan yang dilakukan adalah 0,05% jika data *p-value* (sig.)  $>0,05$  dikatakan *homogeny*.

c. Uji homogenitas matriks varian

Dalam penelitian ini menggunakan uji *Box-M* pada taraf signifikan 5% (0.05). Adapun pedoman pengambilan keputusan uji homogenitas sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan atau nilai probabilitas kurang dari  $< 0,05\%$  maka data berasal dari populasi yang mempunyai *varians* yang tidak *homogeny*, dan
- 2) Jika nilai signifikan atau nilai probabilitas lebih dari  $\geq 0,05\%$  maka data berasal dari populasi yang mempunyai *varians* yang *homogeny*.

d. Uji hipotesis

Setelah dilakukan uji persyarat, kemudian dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran CORE (*Connecting Organizing Reflecting Extending*) berbantuan media video pembelajaran terhadap Motivasi dan hasil belajar pada pembelajaran IPS siswa kelas tinggi SD Kartika XX-I Hasanuddin Kota Makassar.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$  ada penggunaan model pembelajaran CORE (*Connecting Organizing Reflecting Extending*) berbantuan media video pembelajaran terhadap Motivasi dan hasil belajar pada pembelajaran IPS siswa kelas tinggi SD Kartika XX-I Hasanuddin Kota Makassar.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Analisis Deskriptif

Berikut ini akan diuraikan hasil analisis deskriptif yaitu nilai hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Connecting Organizing Reflecting Extending* dari Motivasi dan nilai hasil belajar siswa. Hasil dan analisis data dalam penelitian ini dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian dengan menggunakan tes hasil belajar kognitif berupa *pretest* dan *posttest*. Uraian dari masing-masing deskripsi hasil dari analisis akan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif Nilai Motivasi

Statistik	Eksperimen		Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah Sampel	25	25	21	21
Nilai Maximum	75	91	81	87
Nilai Minimum	56	80	55	67
Mean	65.1200	87.9600	69.5200	81.8100
Standar Deviasi	6.051	2.300	7.264	4.155

Sumber Data: Nilai Motivasi siswa

Dari tabel 4.1 di atas siswa yang menjadi sampel penelitian kelas VA sebagai kelas Eksperimen yang memiliki jumlah siswa 25 orang dan kelas VB sebagai kelas kontrol memiliki jumlah siswa 21 orang. Pada kelas eksperimen dilihat dari skor tertinggi dari tes motivasi siswa pada *pre-test* dicapai nilai maximum sebesar 75 dan

skor minimum yang dicapai siswa sebesar 56, dan skor rata-rata siswa 65,12 dengan standar deviasi 6,05. Setelah di berikan perlakuan tentang motivasi, maka dapat dilihat pada Tabel 4.1 skor maximum dari motivasi siswa yaitu 91 dan skor minimum 80. Adapun jumlah sampel pada *Posttest* 25 orang dengan skor rata-rata 87,96 dan standar deviasi diperoleh 2,300. Sedangkan pada kelas kontrol dilihat dari skor tertinggi dari tes motivasi siswa pada *pre-test* dicapai nilai minimum sebesar 55 dan skor maximum yang dicapai siswa sebesar 81 dan skor rata-rata siswa 69,52 dengan standar deviasi 7,26. Setelah diberikan pembelajaran biasa, maka dapat dilihat pada Tabel 4.1 skor maximum dari motivasi siswa yaitu 87 dan skor minimum 67. Adapun jumlah sampel pada *Posttest* 21 orang dengan skor rata-rata 81,81 dan standar deviasi diperoleh 4,15.

Tabel 4.2. Statistik Deskriptif Nilai Hasil Belajar

Statistik	Eksperimen		Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah Sampel	25	25	21	21
Nilai Maximum	71	91	78	88
Nilai Minimum	56	80	55	67
Mean	63.9600	87.7600	69.0000	82.1900
Standar Deviasi	5.224	2.454	6.921	4.389

Sumber Data: Nilai hasil belajar siswa

Dari tabel 4.2 di atas siswa yang menjadi sampel penelitian kelas VA sebagai kelas Eksperimen yang memiliki jumlah siswa 25 orang dan kelas VB sebagai kelas kontrol memiliki jumlah siswa 21 orang. Pada kelas eksperimen dilihat dari skor tertinggi dari tes hasil

belajar siswa pada *pre-test* dicapai nilai maximum sebesar 71 dan skor minimum yang dicapai siswa sebesar 56, dan skor rata-rata siswa 63,96 dengan standar deviasi 5,22. Setelah di berikan pembelajaran dengan menggunakan model *Connecting Organizing Reflecting Extending*, maka dapat dilihat pada Tabel 4.2 skor maximum dari hasil belajar siswa yaitu 91 dan skor minimum 80. Adapun jumlah sampel pada *Posttest* 25 orang dengan skor rata-rata 87,76 dan standar deviasi diperoleh 2,45. Sedangkan pada kelas kontrol dilihat dari skor tertinggi dari hasil belajar siswa pada *pre-test* dicapai nilai minimum sebesar 55 dan skor maximum yang dicapai siswa sebesar 78 dan skor rata-rata siswa 69,00 dengan standar deviasi 6,92. Setelah melakukan pembelajaran seperti biasanya, maka dapat dilihat pada Tabel 4.2 skor maximum dari hasil belajar siswa yaitu 88 dan skor minimum 67. Adapun jumlah sampel pada *Posttest* 21 orang dengan skor rata-rata 82,19 dan standar deviasi diperoleh 4,38.

## **2. Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran CORE (*Connecting Organizing Reflecting Extending*) Pada Mata Pelajaran IPS Siswa di Kelas Tinggi SD Kartika XX-I Hasanuddin Kota Makassar?**

Model *Connecting Organizing Reflecting Extending* pada pembelajaran IPS siswa kelas Tinggi disajikan pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3. Penerapan model *Connecting Organizing Reflecting Extending* siswa kelas V pada kelas eksperimen

Interval	Penerapan Model CORE	Frekuensi	Persentase
81 – 100	Sangat Baik	24	97
61 – 80	Baik	1	3
41 – 60	Cukup	0	0
21 – 40	Kurang	0	0
0 – 40	Sangat Kurang	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel 4.3 tentang model *CORE* siswa kelas VA terbagi ke dalam 5 kualitas yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat rendah. Siswa yang berada pada kualitas nilai sangat baik sebanyak 24 siswa atau 96%. Siswa pada kualitas baik sebanyak 1 siswa atau 4%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai penerapan model *CORE* siswa pada kelas eksperimen lebih banyak berada pada tingkat kualitas sangat baik.

### 3. Bagaimana Gambaran Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas Tinggi SD Kartika XX-I Hasanuddin Kota Makassar melalui Penerapan Model Pembelajaran *CORE* (*Connecting Organizing Reflecting Extending*)?

Menurut purwanto (2010: 71) Motivasi merupakan pendorong, suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Manusia mempunyai Motivasi yang berbeda tergantung dari banyaknya faktor seperti

kepribadian, ambisi, pendidikan dan usia. Motivasi pada pembelajaran IPS siswa kelas Tinggi di sajikan pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4. Motivasi pada pembelajaran IPS siswa kelas eksperimen

<b>Interval</b>	<b>Motivasi Belajar</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
84-100	Sangat Baik	24	97
76-83	Baik	1	3
71-75	Cukup	0	0
<70	Kurang	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan table 4.4 tentang motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VA pada kelas eksperimen terbagi ke dalam 4 kualitas yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Siswa yang berada pada kualitas motivasi belajar sangat baik sebanyak 24 siswa atau 97%. Siswa pada kualitas baik sebanyak 1 siswa atau 3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen lebih banyak berada pada tingkat kualitas motivasi belajar sangat baik.

Sedangkan motivasi belajar siswa pada kelas kontrol disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.5. Motivasi pada pembelajaran IPS siswa kelas kontrol

<b>Interval</b>	<b>Motivasi Belajar</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
84-100	Sangat Baik	15	71
76-83	Baik	6	29
71-75	Cukup	0	0
<70	Kurang	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan table 4.5 tentang motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VB pada kelas kontrol terbagi ke dalam 4 kualitas yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Siswa yang berada pada kualitas motivasi belajar sangat baik sebanyak 15 siswa atau 71%. Siswa pada kualitas baik sebanyak 6 siswa atau 29%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada kelas kontrol lebih banyak berada pada tingkat kualitas motivasi belajar sangat baik.

Selanjutnya hasil belajar siswa. Menurut Purwanto (2011: 46) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dalam domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam domain kognitif diklasifikasikan menjadi kemampuan hapalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dalam domain afektif hasil belajar meliputi level penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi. Sedang domain psikomotorik terdiri dari level persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas.

Hasil belajar pada kelas eksperimen disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.6. Hasil belajar pada pembelajaran IPS siswa kelas eksperimen

<b>Interval</b>	<b>Hasil Belajar</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
84-100	Sangat Baik	21	84
76-83	Baik	4	16
71-75	Cukup	0	0
<70	Kurang	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel 4.6 tentang hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VA pada kelas eksperimen terbagi ke dalam 4 kualitas yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Siswa yang berada pada kualitas hasil belajar sangat baik sebanyak 21 siswa atau 84%. Siswa pada kualitas baik sebanyak 4 siswa atau 16%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih banyak berada pada tingkat kualitas hasil belajar sangat baik.

Sedangkan hasil belajar siswa pada kelas kontrol disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.7. Hasil belajar pada pembelajaran IPS siswa kelas kontrol

Interval	Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase
84-100	Sangat Baik	15	71
76-83	Baik	6	29
71-75	Cukup	0	0
<70	Kurang	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel 4.7 tentang hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VB pada kelas kontrol terbagi ke dalam 4 kualitas yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Siswa yang berada pada kualitas hasil belajar sangat baik sebanyak 15 siswa atau 71%. Siswa pada kualitas baik sebanyak 6 siswa atau 29%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas kontrol lebih banyak berada pada tingkat kualitas hasil belajar sangat baik.

4. **Apakah Ada Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran CORE (*Connecting Organizing Reflecting Extending*) Berbantuan Media Video Pembelajaran Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Siswa di Kelas Tinggi SD Kartika XX-I Hasanuddin Kota Makassar?**
  - a. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran CORE (*Connecting Organizing Reflecting Extending*) Berbantuan Media Video Pembelajaran Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Siswa di Kelas Tinggi SD Kartika XX-I Hasanuddin Kota Makassar?

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengkaji kenormalan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Uji normalitas pada data hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan Shapiro – wilk dengan taraf signifikan 5%, atau data berdistribusi normal jika *p-value* (sig.) > 0,05, sehingga keputusan uji normalitas dapat diambil pada taraf signifikansi  $\geq 0,05$ . Berikut ini adalah hasil analisis uji normalitas nilai karakter siswa yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Motivasi siswa *pre-test*

Kelas	N	Kolmogorof-Smirnov Test	Asymp.Sig	Taraf signifikansi	Keterangan (Sig> 0,05)
Eksperimen	25	0,161	0,093	0,05	Normal
Kontrol	21	0,145	0,200	0,05	Normal

(Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2)

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui *kolmograf smirnov test* 0,161 maka nilai *Asymp. Sig.* pada kelas eksperimen adalah 0,093, sedangkan nilai *Asymp. Sig.* pada kelas kontrol adalah diketahui *kolmograf smirnov test* 0,145 maka nilai *Asymp. Sig.* adalah 0,200. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig.* Pada kedua kelas lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti data motivasi *pre-test* siswa memiliki distribusi data yang normal.

Sedangkan hasil analisis uji normalitas motivasi *post-test* disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas motivasi siswa *post-test*

Kelas	N	Kolmogorof-Smirnov Test	Asymp.Sig	Taraf signifikansi	Keterangan (Sig> 0,05)
Eksperimen	25	0,218	0,003	0,05	Normal
Kontrol	21	0,185	0,059	0,05	Normal

(Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2)

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui *kolmogorof smirnov test* 0,218 maka nilai *Asymp. Sig.* pada kelas eksperimen adalah 0,003, sedangkan nilai *Asymp. Sig.* pada kelas kontrol adalah diketahui *kolmogorof smirnov test* 0,185 maka nilai *Asymp. Sig.* adalah 0,059. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig.* Pada kedua kelas lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti data nilai motivasi *post-test* siswa memiliki distribusi data yang normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah variansi dari kedua data adalah sama atau tidak. Selain itu uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *paired t-test* untuk dua sampel yang saling berhubungan. Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji homogenitas dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 18. Pada pengujian ini, hasil uji homogenitas dapat diketahui dengan membandingkan nilai signifikansi pada Sig. dalam tabel *Test of Homogeneity of variance* dengan taraf signifikansi uji yaitu  $\alpha = 0,05$ . Kriterianya, jika nilai signifikansi pada kolom Sig. > 0,05 maka kedua variansi yang diuji adalah sama atau homogen, sedangkan jika nilai signifikansi pada kolom Sig. < 0,05 maka kedua variansi yang berbeda.

Berikut adalah hasil analisis uji homogenitas motivasi dan hasil belajar siswa yang disajikan dalam tabel.

Tabel 4.10 Hasil uji homogenitas Motivasi *pre-test*

Kelas	Lavene Statistik	df1	df2	Sig.	Taraf Signifikansi	Keterangan (Sig>0,05)
Eksperimen dan Kontrol	0,132	1	44	0,718	0,05	Homogen

(Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, diketahui bahwa nilai *Sig.* Pada kelas eksperimen dan kontrol adalah 0,718. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan data motivasi siswa *pre-test* siswa memiliki varian data yang sama atau homogen.

Sedangkan hasil analisis uji homogenitas motivasi siswa *post-test* siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 4.11 Hasil uji homogenitas motivasi siswa *post-test*

Kelas	Lavene Statistik	df1	df2	Sig.	Taraf Signifikansi	Keterangan (Sig>0,05)
Eksperimen dan Kontrol	2,644	1	44	0,111	0,05	Homogen

(Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5)

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, diketahui bahwa nilai *Sig.* Pada kelas eksperimen dan kontrol adalah 0,111. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan data Motivasi siswa *post-test* siswa memiliki varian data yang sama atau homogen.

### 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan uji *t* guna mengetahui simpulan penelitian, apakah hipotesis nol ditolak atau diterima. Ketetapan uji *t* yaitu nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, dan jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Kedua data homogeny sehingga hasil perhitungan dapat dilihat kolom Equal Varians Assumed Sig. (2tailed). Berikut hasil uji hipotesis motivasi belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.12 Uji hipotesis motivasi

Kelas	Sig. (2-tailed)	Taraf Signifikansi	Keterangan (Sig<0,05)
Eksperimen	0,000	0,05	H1 diterima
Kontrol	0,000		

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, perhitungan uji *t* menggunakan rumus independent sample *t* test hasil diketahui nilai signifikansi (2-tailed)  $0,000 \leq 0,05$  sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya rata-rata hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran CORE (*Connecting Organizing Reflecting Extending*) lebih besar dari rata-rata motivasi belajar siswa dengan model konvensional.

- b. Apakah Ada Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran CORE (*Connecting Organizing Reflecting Extending*) Berbantuan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata

## Pelajaran IPS Siswa di Kelas Tinggi SD Kartika XX-I Hasanuddin Kota Makassar?

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengkaji kenormalan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Uji normalitas pada data hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan Shapiro – wilk dengan taraf signifikan 5%, atau data berdistribusi normal jika *p-value* (sig.) > 0,05, sehingga keputusan uji normalitas dapat diambil pada taraf signifikansi  $\geq 0,05$ . Berikut ini adalah hasil analisis uji normalitas hasil belajar siswa yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas hasil belajar siswa *pre-test*

Kelas	N	Kolmogorof-Smirnov Test	Asymp.Sig	Taraf signifikansi	Keterangan (Sig> 0,05)
Eksperimen	25	0,176	0,045	0,05	Normal
Kontrol	21	0,176	0,087	0,05	Normal

(Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3)

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui *kolmograf smirnov test* 0,176 maka nilai *Asymp. Sig.* pada kelas eksperimen adalah 0,045, sedangkan nilai *Asymp. Sig.* pada kelas kontrol adalah diketahui *kolmograf smirnov test* 0,176 maka nilai *Asymp. Sig.* adalah 0,087. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig.* Pada kedua kelas lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti data hasil belajar *pre-test* siswa memiliki distribusi data yang normal.

Sedangkan hasil analisis uji normalitas hasil belajar *post-test* disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas hasil belajar siswa *post-test*

Kelas	N	Kolmogorof-Smirnov Test	Asymp.Sig	Taraf signifikansi	Keterangan (Sig> 0,05)
Eksperimen	25	0,219	0,003	0,05	Normal
Kontrol	21	0,184	0,062	0,05	Normal

(Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3)

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui *kolmogorof smirnov test* 0,219 maka nilai *Asymp. Sig.* pada kelas eksperimen adalah 0,003, sedangkan nilai *Asymp. Sig.* pada kelas kontrol adalah diketahui *kolmogorof smirnov test* 0,184 maka nilai *Asymp. Sig.* adalah 0,062. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig.* Pada kedua kelas lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti data hasil belajar *post-test* siswa memiliki distribusi data yang normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah variansi dari kedua data adalah sama atau tidak. Selain itu uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *paired t-test* untuk dua sampel yang saling berhubungan. Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji homogenitas dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 18. Pada pengujian ini, hasil uji homogenitas dapat diketahui dengan membandingkan nilai signifikansi pada Sig. dalam tabel *Test of Homogeneity of variance* dengan taraf signifikansi uji yaitu  $\alpha = 0,05$ . Kriterianya, jika nilai signifikansi pada kolom Sig. > 0,05 maka kedua variansi yang diuji adalah sama atau homogen, sedangkan jika nilai signifikansi pada kolom Sig. < 0,05 maka kedua variansi yang berbeda.

Tabel 4.15 Hasil uji homogenitas hasil belajar *pre-test*

Kelas	Lavene Statistik	df1	df2	Sig.	Taraf Signifikansi	Keterangan (Sig>0,05)
Eksperimen dan Kontrol	0,401	1	44	0,530	0,05	Homogen

(data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6)

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, diketahui bahwa nilai *Sig.* Pada kelas eksperimen dan kontrol adalah 0,530. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan data hasil belajar *pre-test* siswa memiliki varian data yang sama atau homogen.

Sedangkan hasil analisis uji homogenitas hasil belajar *post-test* siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 4.16 Hasil uji homogenitas hasil belajar *post-test*

Kelas	Lavene Statistik	df1	df2	Sig.	Taraf Signifikansi	Keterangan (Sig>0,05)
Eksperimen dan Kontrol	3,035	1	44	0,088	0,05	Homogen

(Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7)

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, diketahui bahwa nilai *Sig.* Pada kelas eksperimen dan kontrol adalah 0,088. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan data hasil belajar *post-test* siswa memiliki Varian data yang sama atau homogen.

### 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan uji *t* guna mengetahui simpulan penelitian, apakah hipotesis nol ditolak atau diterima. Ketetapan uji *t* yaitu nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, dan jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Kedua data homogeny sehingga hasil perhitungan dapat dilihat kolom Equal Varians Assumed Sig. (2tailed). Berikut hasil uji hipotesis hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.17 Uji hipotesis hasil belajar

Kelas	Sig. (2-tailed)	Taraf Signifikansi	Keterangan (Sig<0,05)
Eksperimen	0,000	0,05	H1 diterima
Kontrol	0,000		

(Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9)

Berdasarkan tabel 4.17 di atas, perhitungan uji *t* menggunakan rumus independent sample *t* test hasil diketahui nilai signifikansi (2-tailed)  $0,000 \leq 0,05$  sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya rata-rata hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran CORE (*Connecting Organizing Reflecting Extending*) lebih besar dari rata-rata hasil belajar siswa dengan model konvensional. Pengaruh model pembelajaran CORE terhadap hasil belajar pada pembelajaran IPS siswa kelas Tinggi SD Kartika XX-I Hasanuddin Kota Makassar berpengaruh positif.

## **B. PEMBAHASAN**

### **4. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran CORE (*Connecting Organizing Reflecting Extending*) Pada Mata Pelajaran IPS Siswa di Kelas Tinggi SD Kartika XX-I Hasanuddin Kota Makassar?**

Hasil penelitian ditemukan bahwa implementasi tentang model CORE siswa kelas VA berada pada kualitas nilai sangat baik sebanyak 24 siswa atau 96%. Siswa pada kualitas baik sebanyak 1 siswa atau 4%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai penerapan model CORE siswa pada kelas eksperimen lebih banyak berada pada tingkat kualitas sangat baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Calfee mengungkapkan bahwa model CORE adalah model pembelajaran menggunakan metode diskusi yang dapat mempengaruhi perkembangan pengetahuan dan berpikir reflektif dengan melibatkan peserta didik yang memiliki empat tahapan pengajaran yaitu *Connecting*, *Organizing*, *Reflecting*, dan *Extending*.

### **5. Bagaimana Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas Tinggi SD Kartika XX-I Hasanuddin Kota Makassar melalui Penerapan Model Pembelajaran CORE (*Connecting Organizing Reflecting Extending*)?**

Hasil penelitian ditemukan bahwa Motivasi belajar yang diberikan oleh guru di kelas VA berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh cara guru memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Menurut

Kompri (2016:3) Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (*energy*) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat potensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat Motivasi yang dimiliki individu akan banyak, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2009: 85) fungsi Motivasi adalah (1) mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. (2) menentukan arah perbuatan yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumus tujuannya. (3) menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. (4) sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Motivasi belajar menurut Wahab (2015: 127) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang. Dalam arti lebih luas, motivasi diartikan sebagai pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi: kebutuhan, minat, sikap, keinginan, dan perangsang.

Selanjutnya, hasil penelitian ditemukan bahwa hasil belajar siswa kelas VA sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh hasil belajar siswa yang berada pada kategori sangat baik dan siswa mampu memahami pembelajaran dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Soedjarto (2008: 112) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan tingkat pencapaian penguasaan oleh pengajar dalam mengikuti program belajar dan sesuai dengan tujuan dari pendidikan. Pendapat lain dari Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3) menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Hasil belajar merupakan penilaian dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan belajar siswa. Hasil belajar juga dapat diartikan hasil dari proses kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui apakah suatu program pembelajaran yang dilaksanakan telah berhasil atau tidak, yang didapat dari jerih payah siswa itu sendiri sesuai kemampuan yang ia miliki. Jadi dapat diartikan bahwa hasil belajar merupakan usaha sadar yang dicapai oleh siswa dengan pembuktian untuk mendapatkan umpan balik tentang daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang ditandai dengan peningkatan atau penurunan hasil belajar dalam pembelajaran.

**6. Apakah Ada Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran CORE (*Connecting Organizing Reflecting Extending*) Berbantu Media Video Pembelajaran Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Siswa di Kelas Tinggi SD Kartika XX-I Hasanuddin Kota Makassar?**

Hasil penelitian tentang gambaran motivasi belajar siswa yang berada pada kualitas motivasi belajar sangat baik sebanyak 24 siswa atau 97%. Siswa pada kualitas baik sebanyak 1 siswa atau 3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen lebih banyak berada pada tingkat kualitas motivasi belajar sangat baik. Selanjutnya gambaran hasil belajar siswa juga berada pada kualitas sangat baik yaitu sebanyak 21 siswa atau 84%, siswa pada kualitas baik sebanyak 4 siswa atau 16%. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih banyak berada pada tingkat kualitas hasil belajar yang sangat baik.

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan pretest kedua kelas diperoleh nilai-rata-rata motivasi belajar kelas kontrol sebesar 69,52 dan kelas eksperimen sebesar 65,12 sehingga kemampuan awal siswa cenderung sama. Hal ini juga dibuktikan dengan uji homogenitas, nilai signifikansi sebesar 0,111 lebih besar dari 0,05 menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan varians dua kelompok tersebut.

Setelah dilakukannya perlakuan, diperoleh nilai rata-rata *posttest* motivasi belajar kelas eksperimen, diperoleh nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol yaitu 81,81 dan kelas eksperimen 87,96. Kemudian diadakan uji normalitas dan homogenitas data, disimpulkan bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen normal dan homogen.

Pada hasil analisis memperoleh uji *t* menggunakan rumus independent sample *t* test hasil diketahui nilai signifikansi (2-tailed)  $0,000 \leq 0,05$  sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Perhitungan paired menunjukkan bahwa menggunakan model CORE berbantuan media video pembelajaran berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian dikuatkan oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian Yuwana Siwi Wiwaha Putra (2013). Ini sesuai dengan kriteria keefektifan pembelajaran, yaitu (1) tercapainya ketuntasan belajar yaitu 81,25% dari banyaknya peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70, (2) hasil belajar peserta didik yang pembelajarannya menggunakan model CORE berbantuan Cabri 3D lebih baik daripada hasil belajar peserta didik yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif, (3) motivasi belajar peserta didik yang pembelajarannya menggunakan model CORE berbantuan Cabri 3D lebih tinggi daripada motivasi belajar peserta didik yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Hasil penelitian juga dilakukan oleh Muhammad Jahidul Kausari, (2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan model pembelajaran CORE terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 7 Palopo. Peningkatan tersebut berdasarkan nilai tes siklus I sebesar 58,97 % menjadi 84,61 % pada siklus II.

Selanjutnya, nilai rata-rata pretest hasil belajar kelas kontrol sebesar 69,00 dan kelas eksperimen sebesar 63,96 sehingga kemampuan awal siswa cenderung sama. Hal ini juga dibuktikan dengan uji homogenitas, nilai signifikansi sebesar 0,530 lebih besar dari 0,05 menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan varians dua kelompok tersebut.

Selanjutnya setelah diberikan perlakuan, diperoleh nilai rata-rata posttest hasil belajar kelas eksperimen yaitu 87,76 dan posttest kelas kontrol yaitu 82,19 dan kelas eksperimen 87,96. Kemudian diadakan uji normalitas dan homogenitas data, disimpulkan bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen normal dan homogen.

Selanjutnya untuk hasil analisis memperoleh uji *t* menggunakan rumus independent sample *t* test hasil diketahui nilai signifikansi (2-tailed)  $0,000 \leq 0,05$  sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Perhitungan paired menunjukkan bahwa menggunakan model CORE berbantuan media video pembelajaran berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini

kuatkan oleh Eka Parmawatika, Ratna Kusumawardani, Iis Intan Widyowati (2018) Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran CORE dengan media pembelajaran lebih baik daripada rata-rata nilai hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji t diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Connecting Organizing Reflecting Extending* (CORE) dengan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan larutan penyangga di SMA Negeri 7 Samarinda.

Hasil penelitian dikuatkan oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian Wildatul Mufliha, (2016) hasil penelitian yang dilakukan penerapan model CORE dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 4 di SMA Negeri 6 Malang. Nilai Rata-rata pra tindakan sebesar 63,5 dengan ketuntasan klasikal sebesar 33,3%. Pada pelaksanaan siklus I diketahui Rata-rata sebesar 68,03 dengan ketuntasan klasikal sebesar 53,33% dengan peningkatan dari pra tindakan sebesar 7,13%. Hasil belajar pada siklus II dengan nilai Rata-rata sebesar 74,37 dengan ketuntasan klasikal sebesar 80%. Peningkatan dari siklus I sebesar 9,30%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model CORE dapat meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS 4 di SMA Negeri 6 Malang. Hasil belajar ialah prestasi belajar

siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran menggunakan model *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* memberikan kontribusi yang lebih baik dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, karena model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* dengan langkah-langkah pembelajarannya yang memfasilitasi dan mengembangkan kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran, sehingga ini semua menjadikan siswa dituntut untuk memiliki motivasi dan hasil belajar yang baik. Sehingga motivasi dan hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran CORE dan media video pembelajaran pada mata pelajaran IPS di Kelas Tinggi SD Kartika XX-I Hasanuddin Kota Makassar.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut.

1. Penerapan model *Connecting Organizing Reflecting Extending* pada kelas eksperimen menunjukkan hasil yang sangat baik dengan jumlah siswa yang berada pada kualitas sangat baik sebanyak 24 siswa atau 96%.
2. Motivasi dan Hasil belajar siswa kelas tinggi SD Kartika XX-I Hasanuddin Kota Makassar berada pada kategori sangat baik. Dengan motivasi belajar siswa yang berada pada kualitas motivasi belajar sangat baik sebanyak 24 siswa atau 97% dan juga hasil belajar siswa berada pada kualitas sangat baik yaitu sebanyak 21 siswa atau 84%.
3. Model pembelajaran *Connecting Organizing Reflecting Extending* berbantuan video pembelajaran berpengaruh terhadap Motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas tinggi SD Kartika XX-I Hasanuddin Kota Makassar. Hal ini berdasarkan uji statistik parametrik menggunakan uji *independent sample t-test*. Dengan nilai signifikansi (2-tailed)  $0,000 \leq 0,05$  sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## B. SARAN

Adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan terkait dengan hasil penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi sekolah, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Connecting Organizing Reflecting Extending* terbukti dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, pembelajaran dengan model *Connecting Organizing Reflecting Extending* dapat digunakan sebagai salah satu model pembelajaran bagi sekolah untuk pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.
2. Bagi Guru, pembelajaran dengan model *Connecting Organizing Reflecting Extending* memerlukan waktu yang relatif lama dan dibutuhkan keterampilan guru yang mampu melaksanakan langkah-langkah pembelajaran tersebut, sehingga dibutuhkan persiapan yang baik sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, agar waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal dan sesuai dengan sintaks pembelajaran tersebut.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini tentu banyak memiliki kekurangan sehingga diperlukan penelitian yang lebih lanjut tentang model pembelajaran *Connecting Organizing Reflecting Extending* dengan variabel lain yang mungkin dapat dikaitkan dengan model pembelajaran tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. M. Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.
- Ali, B. (n.d.). *Penerapan Model Pembelajaran CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, And Extending) Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Productive Disposition Siswa SMA*.
- Andriyani Meli, Kartono, W. (n.d.). *Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Berdasarkan Self Esteem Siswa dalam Pembelajaran Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE) Dengan Positive Feedback*.
- Angraeni D, Muhiddin, M., & Nurlina, N. (n.d.). *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Bontoramba Pallangga*.
- Asyhar Rayandra. (n.d.). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*.
- Baharuddin dan Wahyuni E. S. (n.d.). *Teori Belajar dan Pembelajaran*.
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (n.d.). *Pemanfaatan Video sebagai Media Pembelajaran Matematika SD/MI*.
- Dimiyati dan Mudjiono. (n.d.). *Belajar dan Pembelajaran*.
- Djaali. (n.d.). *Psikologi Pendidikan*.
- Fathurrohman, P, S. (n.d.). *Strategi Belajar Mengajar*.
- Kompri. (n.d.). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*.
- L Azizah, S. Mariani, R. (n.d.). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model CORE Bernuansa konstruktivistik Untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis*.
- Muizaddin Reza dkk. (n.d.). *Model pembelajaran core sebagai sarana dalam meningkatkan hasil belajar siswa*.
- Munadi Yudhi. (n.d.). *Media Pembelajaran "Sebuah Pendekatan Baru*.
- Purwanto. (n.d.). *Evaluasi Hasil belajar*.
- Rifa'i, A. dan C. T. . (n.d.). *Psikologi Pendidikan*.
- Riskayanti. (n.d.). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing and Learning (CTL) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS Peserta Didik SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kota Makassar*.
- Sapriya. (n.d.). *Konsep Dan Pembelajaran*.
- Setiadewi, F. (n.d.). *Pembuatan Media Video Pembelajaran Untuk Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Prakarya Dengan Materi*

*Pengolahan Makanan Khas Daerah Di SMP Garuda Cendekia.*

Sudjana. (n.d.-a). *Metode Statistika.*

Sudjana, N. (n.d.-b). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar.*

Sukmadinata, Syaodih, N. (n.d.). *Metode Penelitian Pendidikan.*

Sundayana Rostina. (n.d.). *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran.*

Susanto, A. (n.d.). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.*

Trianto. (n.d.). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).*

Yulia Artasari. (n.d.). *Pengaruh Model Pembelajaran Connecting Organizing Reflecting Extending (Core) Terhadap Kemampuan Berpikir Divergen Siswa Kelas Iv Mata Pelajaran IPS.*





Lampiran-lampiran

## ANGKET MOTIVASI SISWA

Nama : \_\_\_\_\_

No.Absen : \_\_\_\_\_

### Aturan menjawab angket :

1. Pada angket ini terdapat 20 butir pernyataan. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
2. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban pernyataan lain maupun teman lain.
3. Catat tanggapan kamu pada lembar jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda (√) sesuai keterangan pilihan jawaban

No	Pernyataan	Kriteria			
		Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1	Saya giat belajar agar cita-cita saya tercapai				
2	Saya rajin mengerjakan tugas karena tidak ingin nilai tugas saya kosong				
3	Saya berangkat keskolah atas keinginan saya sendiri				
4	Saya senang mengikuti kegiatan pembelajaran karena suasana kelas menyenangkan.				
5	Saya belajar dengan rajin sampai nilai yang saya targetkan tercapai.				
6	Saya puas jika nilai akhir semester saya baik.				
7	Saya tidak pernah bolos pada saat jam pelajaran.				
8	Saya puas jika mengerjakan tugas semaksimal mungkin				
9	Saya selalu memperhatikan jika guru sedang menyampaikan materi.				
10	Pada saat guru menerangkan materi pembelajaran, saya				

	selalu mencatat hal-hal penting.				
11	Saya selalu mencatat tugas-tugas yang harus dikerjakan.				
12	Saya puas karena saya dapat menguasai materi pelajaran.				
13	Saya puas karena saya dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan mandiri.				
14	Saya lebih suka pergi ke kantin sekolah dibanding perpustakaan.				
15	Saya mengisi waktu luang dengan cara mengulangi pelajaran sekolah.				
16	Saya merasa tidak mampu menyelesaikan setiap tugas mata pelajaran yang diberikan				
17	Bila saya diberi tugas sekolah oleh guru, saya akan mengabaikannya				
18	Bila saya ditegur oleh guru saya tidak menghiraukannya.				
19	Ketika menghadapi PR yang sulit, maka saya memilih untuk melihat pekerjaan teman.				
20	Saya takut mencoba sesuatu karena pikiran saya dibayang-bayangi oleh kegagalan.				

## Lampiran RPP KELAS EKSPERIMEN

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**Satuan Pendidikan** : SD Kartika XX-I Hasanuddin  
**Kelas / Semester** : 5 /1  
**Tema** : Makanan Sehat (Tema 3)  
**Sub Tema** : Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan? (Sub Tema 1)  
**Muatan Terpadu** : PPKn, IPS, Bahasa Indonesia  
**Pembelajaran ke** : 3  
**Alokasi waktu** : 1 hari

#### A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI IPS

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 Menganalisis bentuk bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia	3.2.1 Mencari bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan.
4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia	4.2.1 Membuat laporan tentang interaksi manusia dan lingkungan.

--	--

**C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Dengan membaca teks bacaan dan berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi interaksi manusia dengan lingkungannya.
2. Dengan mengamati lingkungan sekitar, siswa mampu melaporkan interaksi manusia dengan lingkungannya dan mendeskripsikan keragaman.
3. Dengan membuat laporan, siswa dapat menyajikan hasil pengamatan tentang keanekaragaman di lingkungan sekitar.

**D. MATERI PEMBELAJARAN**

1. Interaksi sosial
2. Interaksi dengan lingkungan hidup

**E. METODE PEMBELAJARAN**

Metode Pembelajaran : Tanya jawab, diskusi, penugasan dan presentasi

Model Pembelajaran : *Connecting Organizing Reflecting Extending*

**F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR**

- Media/Alat : 1. Teks bacaan.  
 2. lingkungan sekitar  
 3. Media gambar.  
 4. Media video pembelajaran

Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 1: Organ Gerak Hewan dan Manusia. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

**G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pembukaan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (<b>Orientasi</b>)</li> <li>➤ Mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran (<b>Orientasi</b>)</li> <li>➤ Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (<b>Apersepsi</b>)</li> </ul>	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. <b>(Motivasi)</b></li> </ul> <p><b>Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran dengan menggunakan Model CORE</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru memberikan siswa pertanyaan-pertanyaan mengenai interaksi manusia dengan lingkungan, kemudian siswa diminta untuk menulis hal-hal yang berhubungan dari pertanyaan tersebut. Tahapan CORE ini disebut <i>Connecting</i> (menghubungkan informasi lama dengan informasi baru atau antar konsep), Pada tahap ini siswa diajak untuk menghubungkan konsep baru yang akan dipelajari dengan konsep lama yang telah dimilikinya.</li> <li>➤ Siswa mengorganisasikan informasi-informasi yang diperolehnya seperti konsep apa yang diketahui, konsep apa yang dicari, dan keterkaitan antar konsep apa saja yang ditemukan pada tahap <i>Connecting</i> untuk dapat membangun pengetahuannya (konsep baru) sendiri. Tahapan CORE ini disebut <i>Organizing</i> (mengorganisasikan informasi-informasi yang diperoleh).</li> <li>➤ <i>Guru membagi siswa kedalam 5 kelompok (terdiri dari siswa dengan kemampuan tinggi, sedang, kurang)</i></li> <li>➤ <i>Guru membagikan materi berupa bahan bacaan kepada setiap kelompok dan setiap siswa diberi kesempatan untuk membaca materi tersebut.</i></li> <li>➤ <i>Guru memutar video pembelajaran tentang interaksi manusia dengan lingkungan.</i></li> <li>➤ Siswa diminta untuk memikirkan kembali informasi yang sudah didapat dan dipahaminya pada</li> </ul>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<p><b>Penutup</b></p>	<p>tahap <i>Organizing</i> tentang interaksi manusia dengan lingkungan. setiap siswa dapat bertukar pendapat dalam kelompoknya dengan membuat peta konsep sehingga membentuk pengetahuan baru (konsep baru) dan memperoleh pemahaman yang baik mengenai materi interaksi manusia dengan lingkungan. Dalam kegiatan diskusi, siswa diberi kesempatan untuk memikirkan kembali apakah hasil diskusi/hasil kerja kelompoknya pada tahap <i>organizing</i> sudah benar atau masih terdapat kesalahan yang perlu diperbaiki. Tahapan CORE ini disebut <i>Reflecting</i> (memikirkan kembali informasi yang sudah didapat).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru melanjutkan diskusi kelas tentang interaksi manusia dan mengaitkannya dengan lingkungan sosial yang dimiliki oleh manusia, dan bagaimana keragaman ditemukan di hampir semua aspek kehidupan.</li> <li>➤ Guru meminta siswa untuk mengingat kembali tentang contoh interaksi sosial.</li> <li>➤ Guru meminta setiap kelompok membuat laporan tentang interaksi manusia dengan lingkungannya. Dengan demikian siswa dapat memperluas pengetahuan mereka tentang apa yang sudah diperoleh selama proses belajar mengajar berlangsung <i>Extending</i> (memperluas pengetahuan).</li> <li>➤ Setiap kelompok mempresentasikan laporan yang telah dibuat.</li> </ul> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa diberikan kesempatan mengemukakan hasil belajar dari materi yg diberikan hari ini atau memberikan pertanyaan dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.</li> <li>2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan</li> </ol>	<p>15 menit</p>

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	3. Penugasan dirumah <ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk mengoptimalkan kerja sama, siswa dapat berbagai peran dan tugas dengan orang tuanya.</li> </ul> 4. <b>Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi.</b> 5. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.	

### C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Peneliti

Makassar  
Guru Kelas V

2023

Wahyuni Rahayu  
NIP.-

Aliul Abdullah, S.Pd  
NIP.-

## LAMPIRAN RPP KELAS KONTROL

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING

**Satuan Pendidikan** : SD Kartika XX-I Hasanuddin  
**Kelas / Semester** : 5 /1  
**Tema** : Makanan Sehat (Tema 3)  
**Sub Tema** : Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan? (Sub Tema 1)  
**Muatan Terpadu** : PPKn, IPS, Bahasa Indonesia  
**Pembelajaran ke** : 3  
**Alokasi waktu** : 1 hari

#### A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

##### KOMPETENSI IPS

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 Menganalisis bentuk bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia	3.2.1 Mencari bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan.
4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia	4.2.1 Membuat laporan tentang interaksi manusia dan lingkungan.

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca teks bacaan dan berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi interaksi manusia dengan lingkungannya.
2. Dengan mengamati lingkungan sekitar, siswa mampu melaporkan interaksi manusia dengan lingkungannya dan mendeskripsikan keragaman.
3. Dengan membuat laporan, siswa dapat menyajikan hasil pengamatan tentang keanekaragaman di lingkungan sekitar.

### D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Interaksi sosial
2. Interaksi lingkungan hidup

### E. METODE PEMBELAJARAN

Metode Pembelajaran : Tanya jawab, diskusi, penugasan dan presentasi

### F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : 1. Teks bacaan.  
2. lingkungan sekitar  
3. Media gambar.

Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 1: Organ Gerak Hewan dan Manusia. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

### G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Melakukan Pembukaan dengan Salam, mengecek kehadiran siswa dan Dilanjutkan dengan Membaca Doa (<b>Orientasi</b>)</li><li>➤ Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (<b>Apersepsi</b>)</li><li>➤ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (<b>Motivasi</b>)</li></ul> <p><b>Langkah-Langkah Kegiatan</b></p>	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p><b>Pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa menggali informasi dari bacaan yang disajikan</li> <li>➤ Bacaan teks ditujukan untuk memberikan stimulus diskusi tentang gambaran interaksi manusia dengan lingkungannya dan keragaman dalam masyarakat. (KD IPS 3.2 yang dipadukan dengan KD PPKn 3.3)</li> <li>➤ Dengan bimbingan guru, siswa mengidentifikasi proses-proses yang terkait dengan pengadaan sumber makanan dalam bacaan.</li> <li>➤ Siswa mendiskusikan proses dari awal sumber makanan tersebut berupa tanaman sampai makanan tersebut siap dimakan.</li> <li>➤ Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan</li> <li>➤ Dari jawaban-jawaban siswa, guru memberikan penjelasan tentang makna dari interaksi manusia, contohnya dan dampaknya bagi kehidupan. Kegiatan ini digunakan sebagai kegiatan untuk memahami KD IPS 3.2</li> <li>➤ Guru meminta siswa untuk mengamati lingkungan sekitar mereka dan mengidentifikasi interaksi manusia.</li> </ul> <p><b>Ayo Berlatih</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru melanjutkan diskusi kelas tentang interaksi manusia dan mengaitkannya dengan lingkungan sosial yang dimiliki oleh manusia, dan bagaimana keragaman ditemukan di hampir semua aspek kehidupan.</li> <li>➤ Guru meminta siswa untuk mengingat kembali tentang contoh interaksi sosial manusia yang pernah mereka lihat di lingkungan sekitar mereka.</li> <li>➤ Siswa menuangkan pemahaman mereka tentang interaksi manusia dan</li> </ul>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<p><b>Penutup</b></p>	<p>keberagaman dalam bentuk laporan. Kegiatan ini dapat digunakan sebagai alat ukur untuk melihat pemahaman dan keterampilan siswa tentang KD IPS 3.2 dan 4.2 dan KD PPKn 3.3 dan 4.3 (proyek keterpaduan IPS dan PPKn).</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini</li> <li>7. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan</li> <li>8. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya..</li> <li>9. Penugasan dirumah <ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk mengoptimalkan kerja sama, siswa dapat berbagai peran dan tugas dengan orang tuanya.</li> </ul> </li> <li>10. <b>Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi.</b></li> <li>11. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.</li> </ol>	<p>15 menit</p>

### **C. PENILAIAN (ASESMEN)**

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

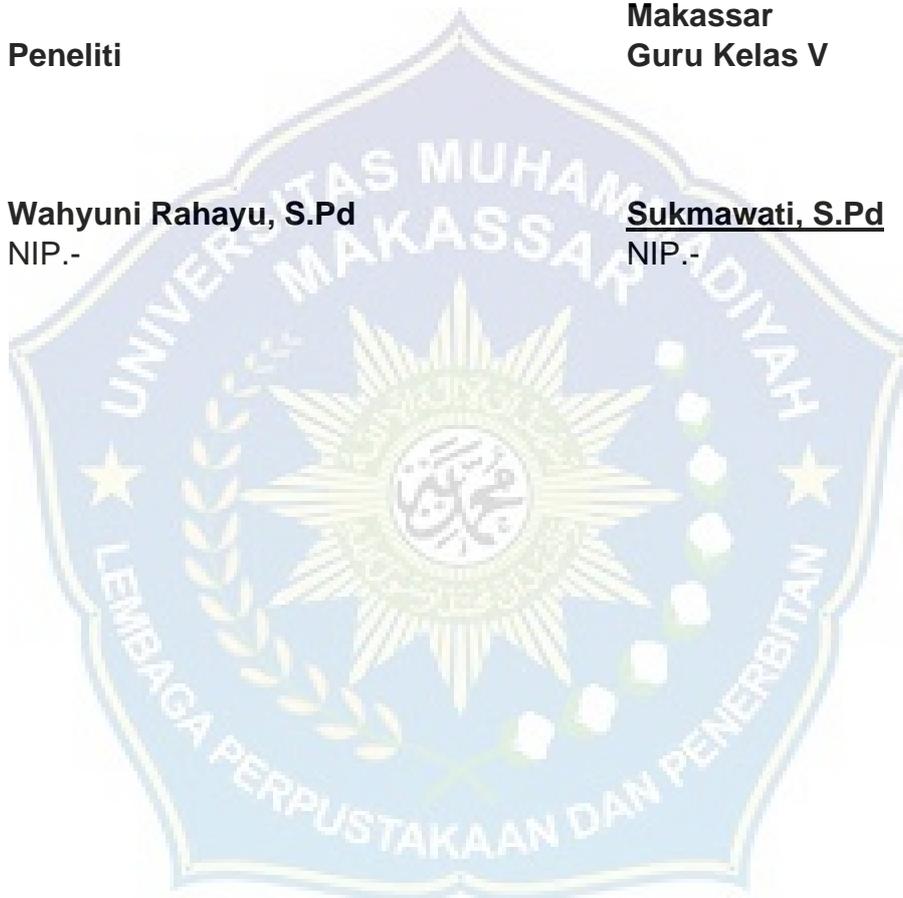
**Peneliti**

**Makassar  
Guru Kelas V**

**2023**

**Wahyuni Rahayu, S.Pd**  
NIP.-

**Sukmawati, S.Pd**  
NIP.-



## BAHAN AJAR TEMATIK TEMA 3 SUBTEMA 1 PEMBELAJARAN 3 KELAS 5 SD

Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan antarindividu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial amat dibutuhkan untuk kehidupan bersama sebab individu tidak dapat hidup tanpa individu lainnya.

Interaksi dengan lingkungan hidup merupakan interaksi antara manusia dengan lingkungan yang terbentuk secara alami. Gunung, sungai, rawa, merupakan contoh-contoh lingkungan alam.

### Ayo Berlatih

- Jelaskan interaksi sosial dan interaksi dengan lingkungan alam yang terdapat pada lahan pertanian padi.
- Amatilah lingkungan sekelilingmu. Sebutkan interaksi manusia dengan alam yang dapat kamu temukan di sana. Apakah yang tengah dilakukan oleh manusia? Apa pengaruh dari kegiatan manusia terhadap lingkungan alam?

### Ayo Berdiskusi

Ternyata menarik untuk dicermati bahwa terdapat hubungan timbal balik dan saling memengaruhi antara manusia dengan lingkungan hidupnya. Bersama dengan teman sekelompokmu, diskusikanlah interaksi yang terjadi di lingkungan sekitarmu, bisa berupa lingkungan rumah atau sekolah. Isilah tabel berikut ini.

Tentukan jenis interaksi yang terjadi dengan menjelaskan alasannya.

Tuliskan hasilnya pada tabel seperti berikut ini.

Interaksi yang dilakukan	Interaksi Lingkungan Hidup	Interaksi Sosial

### ***Interaksi Sosial dan Interaksi dengan Lingkungan***

Makanan merupakan bahan baku utama bagi manusia untuk memproduksi energi dan memenuhi segala nutrisi yang diperlukan tubuh. Ibarat bensin yang sangat vital peranannya bagi kendaraan bermotor, makanan sangat berperan bagi tubuh manusia dalam mempertahankan kelangsungan hidup.

Namun, tidak semua jenis makanan yang dikonsumsi dapat memberikan asupan gizi yang baik dan sehat. Makanan yang sehat ialah makanan yang mengandung semua zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh untuk memperoleh energi.

Dalam pemenuhan makanan, manusia tidak dapat bekerja sendiri. Contohnya dalam budidaya padi, manusia melakukan interaksi sosial dan interaksi dengan lingkungan hidup.

Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan antarindividu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial amat dibutuhkan untuk kehidupan bersama sebab individu tidak dapat hidup tanpa individu lainnya.

Interaksi dengan lingkungan hidup merupakan interaksi antara manusia dengan lingkungan yang terbentuk secara alami. Gunung, sungai, dan rawa merupakan contoh-contoh lingkungan alam.

Agar kamu lebih paham tentang perbedaan interaksi sosial dan interaksi dengan lingkungan hidup, coba kamu perhatikan gambar berikut!



***Gambar 1***



**Gambar 2**

Pada gambar 1 terlihat para petani sedang bekerja sama memanen padi. Saling bekerja sama adalah salah satu bentuk interaksi sosial antarmanusia. Kemudian, para petani memanen padi. Itu artinya mereka melakukan interaksi dengan lingkungan hidup yaitu berupa lahan pertanian.

Sekarang perhatikan gambar 2! Interaksi sosial yang terjadi adalah antara nelayan yang satu dengan nelayan yang lain. Mereka saling bekerja sama untuk menangkap ikan. Sedangkan interaksi dengan lingkungan yang terjadi adalah nelayan dengan laut.

Ketika kamu mengamati interaksi yang terjadi di lingkungan sekitarmu, identifikasi pihak yang berinteraksi dengan memperhatikan hal-hal berikut.

1. Apakah pihak yang berinteraksi memiliki perbedaan?
2. Berapa usia manusia yang berinteraksi tersebut?
3. Apakah jenis kelamin mereka?
4. Apakah pekerjaan mereka?
5. Berasal dari latar belakang budaya apakah mereka?
6. Apakah agama yang mereka anut?

#### Ayo Berkreasi



Indonesia memang dikenal memiliki tingkat keragaman budaya, adat istiadat, dan agama yang tinggi. Berdasarkan hasil pengamatanmu tersebut buatlah sebuah komik sederhana yang menyetengahkan tentang interaksi yang dilakukan manusia. Pastikan tulisanmu menggunakan bahasa Indonesia yang santun dan ejaan yang tepat.

Warnailah komikmu dengan rapi dan semenarik mungkin.



## Posttets hasil belajar siswa

**Nama :**

**Kelas :**

### **Kerjakan soal-soal di bawah ini!**

1. Apa yang dimaksud interaksi sosial dan interaksi dengan lingkungan alam?
2. Siapa saja yang terlibat dalam usaha pertanian?
3. Sebutkan contoh interaksi manusia dengan lingkungan alam disekitarmu !
4. Sebutkan contoh interaksi manusia dengan lingkungan sosial !
5. Bercocok tanam merupakan bentuk interaksi manusia dengan lingkungan ...
6. Proses interaksi antara siswa dengan siswa terjadi di ....
7. Penduduk yang menyadap getah karet merupakan cerminan dari interaksi manusia dengan .....
8. Kerja bakti merupakan contoh interaksi sosial di lingkungan....
9. Sikap saling menghormati dan menghargai dalam interaksi sosial penting dilakukan supaya .....
10. Sikap saling menghargai antar warga yang berbeda suku, ras, agama dan adat dinamakan ...

## Pretest hasil belajar

**Nama :**

**Kelas :**

### **Kerjakan soal-soal dibawah ini!**

1. Hubungan-hubungan social yang menyangkut hubungan antarindividu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok disebut ...
2. Cara membangun budaya agar tetap lestari yaitu mengajarkan budaya kepada ...
3. Manusia tidak akan dapat hidup sendiri karena hakikatnya manusia merupakan makhluk ...
4. Apa yang dapat dilakukan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang nyaman?
5. Berikan tiga contoh aktivitas yang mencerminkan pembangunan budaya di lingkungan masyarakat!
6. Sebutkan aktivitas peserta didik yang mencerminkan upaya pembangunan budaya di sekolah!
7. Hubungan sosial yang terjadi antara seorang individu dengan sebuah kelompok disebut dengan...
8. Pertandingan sepak bola antara dua tim di sekolah menunjukkan bentuk hubungan sosial....
9. Interaksi sosial terjadi karena manusia....
10. Sebutkan 2 contoh kegiatan yang merupakan interaksi sosial antar individu....

**Tabulasi Data Hasil Kuesioner Penelitian motivasi belajar**

NO	KELAS EKSPERIMEN		NO	KELAS KONTROL		
	Pre-test	Post-tes		Pre-test	Post-tes	
1		65	80	1	67	67
2		60	84	2	78	79
3		70	85	3	55	79
4		75	87	4	65	80
5		72	88	5	56	78
6		73	87	6	73	82
7		56	89	7	72	81
8		60	88	8	81	80
9		63	89	9	78	83
10		65	90	10	78	83
11		57	87	11	76	82
12		70	89	12	70	84
13		60	90	13	56	82
14		68	91	14	67	87
15		65	87	15	68	84
16		75	89	16	72	86
17		69	89	17	70	85
18		65	88	18	70	83
19		56	87	19	65	84
20		71	90	20	72	84
21		71	89	21	71	85
22		57	88			
23		60	89			
24		60	90			
25		65	89			

**Tabulasi Data Hasil Kuesioner Penelitian Hasil Belajar**

NO	KELAS EKSPERIMEN		NO	KELAS KONTROL		
	Pre-test	Post-tes		Pre-test	Post-tes	
1		60	80	1	65	67
2		61	83	2	78	80
3		70	85	3	55	78
4		60	87	4	65	80
5		70	88	5	56	78
6		70	86	6	71	82
7		56	89	7	70	81
8		60	88	8	76	80
9		63	89	9	78	85
10		65	90	10	78	86
11		57	87	11	76	84
12		70	89	12	70	84
13		60	90	13	56	82
14		68	91	14	67	88
15		65	87	15	68	84
16		70	88	16	72	86
17		69	89	17	70	85
18		65	88	18	70	83
19		56	85	19	65	84
20		71	90	20	72	84
21		71	89	21	71	85
22		57	88			
23		60	89			
24		60	90			
25		65	89			

## Uji normalitas motivasi belajar

		Tests of Normality			Shapiro-Wilk		
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Statistic		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	c	df	Sig.
Motivasi Belajar	Pre-Test Eksperimen	.161	25	.093	.936	25	.122
	Post-Test Eksperimen	.218	25	.003	.815	25	.000
	Pre-Test Kontrol	.145	21	.200*	.925	21	.110
	Post-Test Kontrol	.185	21	.059	.788	21	.000

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

## Uji normalitas hasil belajar

		Tests of Normality			Shapiro-Wilk		
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Statistic		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil belajar	Pre-Test Eksperimen	.176	25	.045	.891	25	.012
	Post-Test Eksperimen	.219	25	.003	.851	25	.002
	Pre-Test Kontrol	.176	21	.087	.902	21	.039
	Post-Test Kontrol	.184	21	.062	.806	21	.001

a. Lilliefors Significance Correction



## Uji homogenitas awal motivasi belajar

### Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Motivasi siswa	Based on Mean	.132	1	44	.718
	Based on Median	.078	1	44	.782
	Based on Median and with adjusted df	.078	1	38.354	.782
	Based on trimmed mean	.110	1	44	.742

### ANOVA

Motivasi siswa

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	221.339	1	221.339	5.036	.030
Within Groups	1933.878	44	43.952		
Total	2155.217	45			

## Uji homogenitas akhir motivasi belajar

### Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Motivasi siswa	Based on Mean	2.644	1	44	.111
	Based on Median	1.854	1	44	.180
	Based on Median and with adjusted df	1.854	1	35.067	.182
	Based on trimmed mean	2.239	1	44	.142

### ANOVA

Motivasi siswa

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	431.737	1	431.737	40.230	.000
Within Groups	472.198	44	10.732		
Total	903.935	45			

Uji homogenitas awal hasil belajar

### Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.401	1	44	.530
	Based on Median	.158	1	44	.693
	Based on Median and with adjusted df	.158	1	33.299	.694
	Based on trimmed mean	.315	1	44	.578

### ANOVA

Hasil Belajar

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	289.910	1	289.910	7.908	.007
Within Groups	1612.960	44	36.658		
Total	1902.870	45			

Uji homogenitas akhir hasil belajar

### Test of Homogeneity of Variances

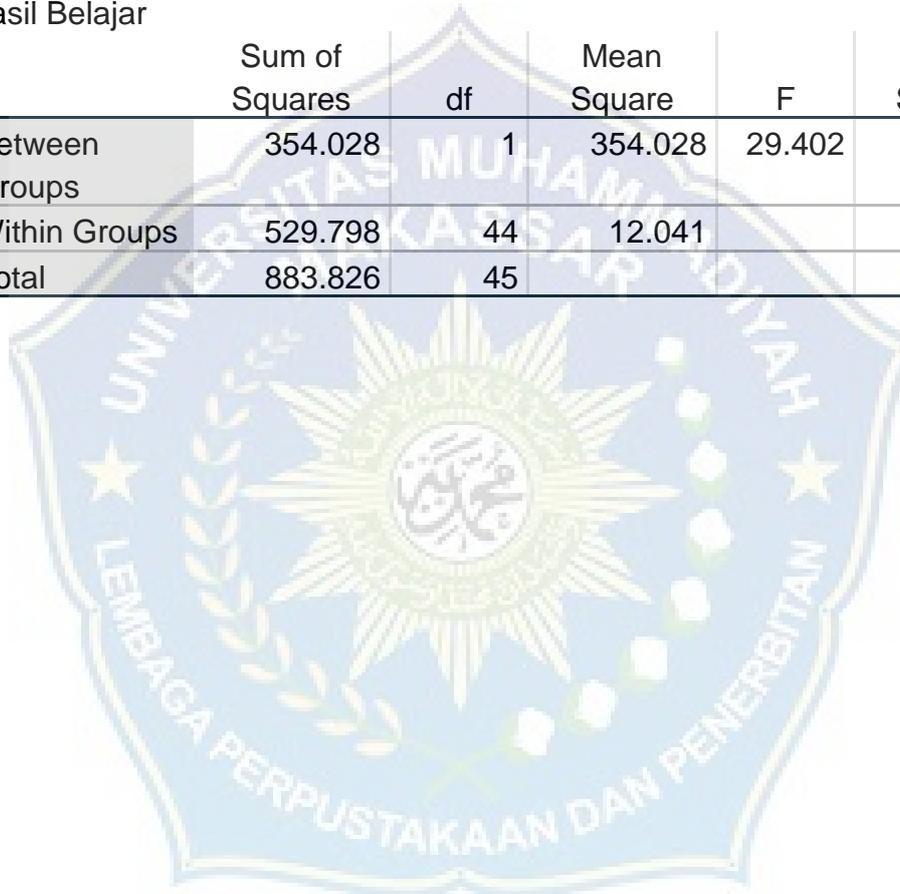
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	3.035	1	44	.088

Belajar	Based on Median	1.944	1	44	.170
	Based on Median and with adjusted df	1.944	1	30.305	.173
	Based on trimmed mean	2.844	1	44	.099

### ANOVA

Hasil Belajar

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	354.028	1	354.028	29.402	.000
Within Groups	529.798	44	12.041		
Total	883.826	45			



## Uji hipotesis motivasi belajar

### Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Motivasi Belajar	Kelas Eksperimen	25	87.96	2.300	.460
	Kelas Kontrol	21	81.81	4.155	.907

### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Motivasi Belajar	Equal variances assumed	2.644	.111	6.343	44	.000	6.150	.970	4.196	8.105
	Equal variances not assumed			6.050	29.967	.000	6.150	1.017	4.074	8.227

## Uji hipotesis hasil belajar

### Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Kelas Eksperimen	25	87.76	2.454	.491
	Kelas Kontrol	21	82.19	4.389	.958

### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	3.035	.088	5.422	44	.000	5.570	1.027	3.499	7.640
	Equal variances not assumed			5.175	30.153	.000	5.570	1.076	3.372	7.767

**LEMBAR VALIDASI OBSERVASI KETERLAKSAAAN KELAS KONTROL DAN  
EKSPERIMEN**

**Petunjuk:**

1. Mohon berilah tanda centang(√) pada indikator SB=sangat baik, B=baik, K=kurang dan SK=sangat kurang, berdasarkan penilaian Bapak/Ibu terkait lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran.
2. Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan lembar observasi aktivitas Guru dalam proses pembelajaran.

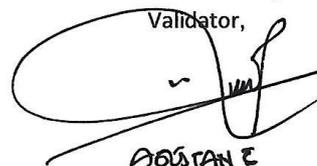
No.	Aspek yang dinilai	Kriteria	Penilaian				Saran
			SB	B	K	SK	
A.	Format	1. Lembar observasi mudah dipahami		√			
		2. Petunjuk pengisian lembarobservasi dinyatakan		√			
		3. Alternatif pengisian lembar observasi mudah dipahami		√			
B	Isi	1. Secara umum mencakup keseluruhan kegiatan pembelajaran			√		
		2. Kriteria kegiatan yang diamati dinyatakan dengan jelas		√			
		3. Aktivitas siswa termuat dalam RPP			√		
		4. Aktivitas siswa tergambar pada lembar observasi			√		
C	Penggunaan Bahasa	1. Bahasa mudah dipahami		√			
		2. Sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia(PUEBI)	√				

**Kesimpulan:**

Instrumen perlu diperbaiki kembali terutama dgn kataan pelaksanaan/penerapan model CORE, harus tampak pada lembar observasi sehingga observasi baik keterlaksanaan pembelajaran secara umum, tapi fokus pd Model CORE.

Makassar, 7/10/2022

Validator,



ABUSAN E

### LEMBAR VALIDASI RPP

Nama Validator : AGUSTAN S .

Instansi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Petunjuk Pengisian :

1. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan untuk menilai kesesuaian butir RPP.
2. Untuk revisi-revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah atau menuliskannya pada bagian kritik dan saran pada kolom yang telah disediakan.
3. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan yang terdapat pada kesimpulan untuk meninjau apakah RPP ini dapat digunakan untuk penelitian atau tidak.

Keterangan :

- 4 : Sangat Baik
- 3 : Baik
- 2 : Kurang Baik
- 1 : Tidak Baik

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		4	3	2	1
1	<b>Format RPP</b>				
	a. Format jelas sehingga memudahkan penilaian		✓		
	b. Format sesuai dengan kurikulum 2013		✓		
2	<b>Isi RPP</b>				
	a. Identitas RPP lengkap		✓		
	b. Kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator dirumuskan secara jelas		✓		
	c. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara jelas		✓		
	d. Pemilihan materi dirumuskan secara garis besar		✓		

	e. Pendekatan, strategi, model, dan metode pembelajaran dirumuskan secara jelas		✓		
	f. Kegiatan pembelajaran dirumuskan secara sistematis dan disesuaikan metode dan media yang digunakan.		✓		
	g. Penilaian, sumber, dan media pembelajaran dirumuskan secara jelas		✓		
3	<b>Penggunaan Bahasa</b>				
	a. Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh pembaca		✓		
	b. Bahasa yang digunakan sesuai dengan aturan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia)		✓		
4	<b>Waktu</b>				
	a. Kesesuaian alokasi yang digunakan		✓		
	b. Rincian waktu untuk setiap tahap pembelajaran		✓		

**Kritik dan Saran Validator :**

- 4 tahapan model pembelajaran CORE harus dijabarkan pada bagrta inti pada RPP yg disajikan. Setiap tahapan diseuaikan dgn bagrta pembelajara pd topik bentuk interaksi manusia dgn lingkungannya.
- Tujuan pembelajaran diseuaikan dgn KP dan indikator pencapaian kompetensi.
- Bentuk evaluasi yg digunakan juga perlu diseuaikan dgn tujuan pembelajaran yg hendak dicapai
- Materi/lingkasan materi perlu disertai dgn informasi yg dibutuhkan oleh siswa teralcomodr terbutlah topik yg diajari

Makassar, 2022

Validator

*[Signature]*  
AUSTIN S.

**LEMBAR VALIDASI OBSERVASI TERHADAP AKTIVITAS SISWA DALAM  
PROSES PEMBELAJARAN**

**Petunjuk:**

- i. Mohon berilah tanda centang(✓) pada indikator SB=sangat baik, B=baik, K=kurang dan SK=sangat kurang, berdasarkan penilaian Bapak/Ibu terkait lembar observasi aktVitas siswa dalam proses pembelajaran.
- ii. Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan lembar observasi aktVitas siswa dalam proses pembelajaran.

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Penilaian				Saran
			SB	B	K	SK	
A.	Format	1. Lembar observasi mudah dipahami		✓			
		2. Petunjuk pengisian lembar observasi dinyatakan dengan jelas		✓			
		3. Alternatif pengisian lembar observasi mudah dipahami		✓			
B	Isi	1. Secara umum mencakup keseluruhan kegiatan pembelajaran		✓			
		2. Kriteria kegiatan yang diamati dinyatakan dengan jelas			✓		
		3. AktVitas siswa termuat dalam RPP			✓		
		4. AktVitas siswa tergambar pada lembar observasi			✓		
C	Penggunaan Bahasa	1. Bahasa mudah dipahami	✓				
		2. Sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia(PUEBI)	✓				

**Kesimpulan:**

Lembar observasi perlu direvisi dgn memperhasikan tahapan pembelajaran dgn model core, setiap tahapannya harus terlihat pada lembar observasi sehingga aspek yang diamati terukur dari model pembelajaran yg diterapkan dalam pembelajaran.

Makassar, 12/11 / 2022

Validator

**Dr. Agustan S, M.Pd**

## LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN TES MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR

**Petunjuk:**

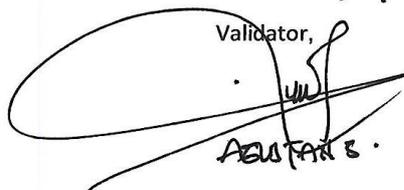
1. Mohon berilah tanda centang(v) pada indikator SB=sangat baik, B=baik, K=kurang dan SK=sangatkurang, berdasarkan penilaian Bapak/Ibu terkait tes hasil belajar soal pretest-postest.
2. Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan tes hasil belajar soal pretest-postest.

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Penilaian				Saran
			SB	B	K	SK	
A	Indikator Soal	1. Kesesuaian dengan indikator		✓			
		2. Kesesuaian dengan level		✓			
		3. Kesesuaian dengan butir soal		✓			
B	Bahasa	1. Penggunaan bahasa sesuai		✓			
		2. Bahasa yang digunakan komunikatif		✓			
		3. Mudah dipahami		✓			
C	Tingkat kesulitan	1. Bervariasi sesuai dengan level Kognitif		✓			
		2. Kesesuaian dengan alokasi Waktu		✓			
		3. Kesesuaian dengan pengalaman sehari-hari siswa			✓		
D	Alokasi Waktu	Alokasi waktu yang digunakan sesuai dengan jumlah dan		✓			

**Kesimpulan:**  
 - Berdasarkan hasil analisis angket motivasi & tes hasil belajar IPS siswa. Perbaikan indikator yg digunakan yg mengukur baik melalui angket maupun tes hasil belajar. Upaya dalam soal yg disajikan erat kaitannya dgn kehidupan sehari-hari siswa agar lebih kontekstual.

Makassar, 7/10/2021

Validator,

  
 ABUSFAR S.







**YAYASAN KARTIKA JAYA  
CABANG XX HASANUDDIN  
SD KARTIKA XX-1  
TYPE 'A'**  
Jl. Dr. Ratulangi No. 57 Telp. 854800  
**MAKASSAR**

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/ 254 /SD.K.XX-1/III/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Syahrin, M.Pd  
Nip : 19661231 198803 1 123  
Pangkat/Gol : Pembina Tk. I / IV/b  
Jabatan : Kepala SD Kartika XX-1 Makassar

#### *Menerangkan*

Nama : Wahyuni Rahayu  
NIM : 105060409819  
Program Studi : Megister Pendidikan Dasar

Benar telah mengadakan penelitian pada Sekolah SD Kartika XX-1 Makassar, sesuai dengan surat dari Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 1871/C.3-II/XII/1444/2022 tanggal 9 Desember 2022, Penelitian dilakukan terhitung tanggal 9 s/d 29 Januari 2023 dengan Judul Tesis:

PENGARUH PENGGUNAAN PEMBELAJARAN CORE (*CONNECTING ORGANIZING REFLECTING EXTENDING*) BERBANTUAN MEDIA MODEL VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS V SD KARTIKA XX-1 MAKASSAR KOTA MAKASSAR.

Demikian surat keterangan ini kami buat sebagai bahan persyaratan untuk dapat digunakan kepada yang bersangkutan.

Makassar, 1 Maret 2023  
Kepala Sekolah  
  
Drs. Syahrin, M.Pd  
Nip. 19661231 198803 1 123





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Wahyuni Rahayu

NIM : 105060409819

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	20 %	25 %
3	Bab 3	10 %	15 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

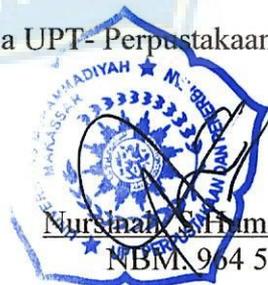
Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 20 Mei 2023

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nursnaly S.Hm., M.I.P

NBM.964 591

# Wahyuni Rahayu 105060409819 BAB I

## ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://ejournal.undiksha.ac.id">ejournal.undiksha.ac.id</a> Internet Source	4%
2	<a href="http://physicedukasi.blogspot.com">physicedukasi.blogspot.com</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	2%

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  On



## Wahyuni Rahayu 105060409819 BAB II

### ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

15%

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Muria Kudus

Student Paper

1%

2

[jurnal.fkip.unmul.ac.id](http://jurnal.fkip.unmul.ac.id)

Internet Source

1%

3

[www.scribd.com](http://www.scribd.com)

Internet Source

1%

4

[repository.unpas.ac.id](http://repository.unpas.ac.id)

Internet Source

1%

5

[lib.unnes.ac.id](http://lib.unnes.ac.id)

Internet Source

1%

6

Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha

Student Paper

1%

7

[eprints.radenfatah.ac.id](http://eprints.radenfatah.ac.id)

Internet Source

1%

8

[repository.uinsu.ac.id](http://repository.uinsu.ac.id)

Internet Source

1%

9

[docplayer.info](http://docplayer.info)

Internet Source

1%



10	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	1%
11	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
12	i-rpp.com Internet Source	1%
13	repository.uksw.edu Internet Source	1%
14	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	1%
15	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
16	eprints.untirta.ac.id Internet Source	1%
17	repository.uir.ac.id Internet Source	1%
18	Submitted to Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Student Paper	1%
19	orangegeminigirls.blogspot.com Internet Source	1%
20	www.coursehero.com Internet Source	<1%

21	<a href="https://repository.unibos.ac.id">repository.unibos.ac.id</a> Internet Source	<1 %
22	<a href="https://pdfs.semanticscholar.org">pdfs.semanticscholar.org</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="https://jurnal.unimus.ac.id">jurnal.unimus.ac.id</a> Internet Source	<1 %
24	Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Student Paper	<1 %
25	Submitted to College of the Canyons Student Paper	<1 %
26	<a href="https://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1 %
27	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	<1 %
28	<a href="https://ecampus-fip.umj.ac.id">ecampus-fip.umj.ac.id</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="https://repository.iainpalopo.ac.id">repository.iainpalopo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="https://repo.iain-tulungagung.ac.id">repo.iain-tulungagung.ac.id</a> Internet Source	<1 %
31	<a href="https://repository.ikipgribojonegoro.ac.id">repository.ikipgribojonegoro.ac.id</a> Internet Source	<1 %

32	<a href="http://ejournal.unsub.ac.id">ejournal.unsub.ac.id</a> Internet Source	<1 %
33	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
34	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	<1 %
35	<a href="http://eprints.umm.ac.id">eprints.umm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
36	<a href="http://mafiadoc.com">mafiadoc.com</a> Internet Source	<1 %
37	<a href="http://digilib.iainlangsa.ac.id">digilib.iainlangsa.ac.id</a> Internet Source	<1 %
38	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	<1 %
39	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<1 %

Exclude quotes  On

Exclude matches  Off

Exclude bibliography  On

# Wahyuni Rahayu 105060409819 BAB Iii

## ORIGINALITY REPORT

<b>10%</b>	<b>9%</b>	<b>18%</b>	<b>12%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.stei.ac.id</b> Internet Source		<b>3%</b>
<b>2</b>	<b>digilib.uin-suka.ac.id</b> Internet Source		<b>2%</b>
<b>3</b>	Nur Adha Praba Hana Puri, Dwi Prasetyawati D. H., Mira Azizah. "Keefektifan Model Pembelajaran Scramble dengan Permainan Teka-Teki Silang terhadap Pemahaman Cerita Rakyat", Jurnal PGSD, 2019 Publication		<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>repository.uksw.edu</b> Internet Source		<b>2%</b>

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  On

# Wahyuni Rahayu 105060409819 BAB IV

## ORIGINALITY REPORT

<b>9%</b> SIMILARITY INDEX	<b>9%</b> INTERNET SOURCES	<b>2%</b> PUBLICATIONS	<b>2%</b> STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>library.um.ac.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>2</b>	<b>jurnal.unsyiah.ac.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>3</b>	<b>jurnal.fkip.unmul.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>lib.unnes.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>

Exclude quotes  On Exclude matches  < 2%  
Exclude bibliography  On

# Wahyuni Rahayu 105060409819 BAB V

## ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[melatibangsaku.blogspot.com](http://melatibangsaku.blogspot.com)

Internet Source

2%

2

[digilibadmin.unismuh.ac.id](http://digilibadmin.unismuh.ac.id)

Internet Source

2%



Exclude quotes  On

Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  On

